

**KEBERHASILAN KAMPUNG KB JASEM DALAM  
PROGRAM KEPENDUDUKAN, KELUARGA  
BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA  
(KKBPK)**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang berada tangan di bawah ini, penulis:

Nama : Septi

NIM : 15720040

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh dosen pengaji.

NOTA DINAS PEMERINTAH

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Yang Menyatakan



Septi

15720040

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi pentunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama

: Septi

NIM

: 15720040

Prodi

: Sosiologi

Judul

: Keberhasilan Perwakilan BKKBN DIY dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Melalui Kampung KB

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dann Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Jan 2019

  
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-78/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEBERHASILAN KAMPUNG KB JASEM DALAM PROGRAM KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (KKBPK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15720040  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19721018 200501 2 002

Pengaji I

Dr. Muryanti S.Sos., M.A  
NIP. 19800829 200901 2 005

Pengaji II

Drs. H. Masdjuri, M.Si.  
NIP. 19590320 198203 1 001

Yogyakarta, 12 Februari 2019  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
D E K A N



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

*Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan*

(QS: Al –Insyirah: 6)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orangtua yang mencintai anaknya dengan sepenuh hati, terimakasih untuk segalanya.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulilah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasihNya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosul Sayyidinawa Maulana Muhamad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keberhasilan Kampung KB Jasem dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK)”.

Penulis skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan dan kemajuan kampung KB di masa yang akan datang. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodiq, SH., S. Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Acmad Zainal Arifin S.Ag, M.A, PhD. Selaku Ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S. Sos., Msi. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, motivasi, masukan atas kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Kanthi, selaku Ketua kampung KB BKKBN DIY, terimakasih sudah menyempatkan waktu untuk wawancara dalam memberikan data-data untuk skripsi ini.
6. Ibu Daru, Selaku Ketua pelatihan dan pengembangan lapangan BKKBN DIY, terimakasih yang sudah ikutsertakan penulis dalam acara BKKBN Pusat.
7. Ibu Riris dan Pak Suprapto, terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data dalam skripsi ini.

8. Kak Religi Dauli Islam, terimakasih sudah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Mas Fani Maulana T, terimakasih sudah memotivasi dan meluangkan waktu untuk memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kak M. Rifqi, Kak Khusairi dan Kak Lisma, terimakasih sudah meluangkan waktunya kepada penulis mengenai tahap tahap skripsi.
11. Himmatal Mufliah dan Rohmah, terimakasih sudah membantu dalam mengedit skripsi dalam teknik penulisan.
12. Reni Astuti, Nita Wahyuni dan Wafi Afirrotul Afida, terimakasih sudah mengantar penulis ke Perwakilan BKKBN DIY.
13. Segenap Sosiologi angkatan 2015, terimakasih sudah memberikan warna selama perkuliahan.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Penulis,

Septi

15720040

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN JUDUL**

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Landasan Teori.....</b>	<b>15</b>
1. Teori Fungsionalisme Struktural .....	15

<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>20</b>
1. Jenis Penelitian .....	20
2. Lokasi Penelitian.....	21
3. Subjek Penelitian .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
a. Observasi .....	22
b. Wawancara .....	23
c. Dokumentasi .....	25
5. Teknik Analisis Data.....	26
a. Melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan....	26
b. Mereduksi data.....	27
c. Menampilkan data.....	28
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG KB JASEM ..</b>	<b>32</b>
A. Latar Belakang Kampung KB Jasem .....	32
B. Identifikasi Percontohan di Kampung KB .....	33
C. Kondisi Geografi .....	34
D. Kondisi Demografi .....	37
1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	37
2. Komposisi Berdasarkan PUS/Pesertaan KB dan Bukan Peserta KB .....	38
3. Komposisi Penggunaan Alat Kontrasepsi .....	40
4. Komposisi Berdasarkan Tahapan Keluarga Sejahtera	41
5. Komposisi Berdasarkan Pendidikan .....	42

6.	Komposisi Berdasarkan Binaan Anggota Keluarga....	43
<b>E.</b>	<b>Kondisi Ekonomi .....</b>	<b>45</b>
<b>F.</b>	<b>Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan .....</b>	<b>49</b>
<b>G.</b>	<b>Kondisi Tata Pemerintahan.....</b>	<b>52</b>
<b>H.</b>	<b>Profil Informan.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB III _IMPLEMENTASI KAMPUNG KB JASEM DALAM PROGRAM KKBPK .....</b>		<b>58</b>
<b>A.</b>	<b>Proses Memimpin dalam Menggerakan Kampung KB Jasem .....</b>	<b>58</b>
1.	Menciptakan Visi dan Misi .....	59
2.	Membangun Kredibilitas dan Komitmen .....	66
3.	Menginspirasi .....	71
<b>B.</b>	<b>Terbangunnya <i>Teamwork</i> di Kelompok Kerja .....</b>	<b>76</b>
1.	<i>Networking/Jejaring .....</i>	77
2.	Koordinasi .....	78
3.	<i>Cooperation/Kerja Sama.....</i>	80
<b>C.</b>	<b>Proses Perencanaan Program dan Kegiatan Kampung KB.....</b>	<b>83</b>
1.	Tahap Pengambilan Keputusan .....	84
2.	Tahap Proses Perumusan Program dan Kegiatan.....	87
3.	Tahap Pelaksanaan.....	93
4.	Tahap Pengambilan Manfaat.....	98
5.	Tahap Evaluasi.....	105

<b>BAB IV _KEBERHASILAN KAMPUNG KB JASEM DALAM</b>	
<b>MASYARAKAT DAN KEMITRAAN.....</b>	<b>107</b>
A. Partisipasi Masyarakat .....	109
B. Jaringan Sosial dengan Kemitraan di Kampung KB .....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	124
1. Bagi Kampung KB BKKBN DIY .....	125
2. Bagi Masyarakat .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
Sumber Buku .....	126
Sumber Skripsi.....	128
Sumber Jurnal .....	129
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>133</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>140</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk.....	38
Tabel 2.2 Kepesertaan KB dan Bukan Pesertaan KB.....	39
Tabel 2.3 Penggunaan Alat Kontrasepsi.....	40
Tabel 2.3 Pendataan Tahapan Keluarga.....	41
Tabel 2.4 Pendidikan.....	42
Tabel 2.5 Anggota Binaan Keluarga.....	44
Tabel 2.6 Pekerjaan.....	45
Tabel 3.1 Evaluasi Program dan Kegiatan.....	104



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Wilayah Kampung KB Jasem.....	35
Gambar 2.2 Gapura Kampung KB Jasem.....	46
Gambar 2.4 Pembuatan <i>Pudding</i> Hasil Pertanian.....	47
Gambar 2.5 Pemasaran Kelompok UPPKS.....	48
Gambar 2.6 Seni Tari Budaya.....	50
Gambar 3.1 Promosi Kampung KB Jasem.....	64
Gambar 3.2 Program yang sudah Terealisasi.....	67
Gambar 3.3 Mendatangkan Presiden RI.....	72
Gambar 3.4 Kerjasama dengan Kemitraan.....	80
Gambar 3.5 Bantuan Yang Berbentuk Fisik.....	84
Gambar 3.6 Mahasiswa KKN.....	90
Gambar 3.7 Hasil Dari Mahasiswa KKN.....	91
Gambar 3.8 Gotong Royong.....	95
Gambar 3.9 Penjualan Kelompok UPPKS.....	100
Gambar 3.10 Posyandu Balita.....	101
Gambar 3.11 Jalan Sehat dan Senam Lansia.....	102

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 3.1 Efektivitas Organisasi dan Kepemimpinan.....	61
Diagram 3.2 Proses Pengambilan Keputusan.....	83
Diagram 3.3 Tahapan Pelaksanaan Program dan Kegiatan....	93
Diagram 4.1 Tahapan Partisipasi Masyarakat.....	109
Diagram 4.2 Tahap Pencapaian Tujuan.....	113



## ABSTRAK

Dusun Jasem merupakan salah satu Dusun yang dipilih dalam pembentukan kampung KB dari Perwakilan BKKBN DIY, dikarenakan Dusun Jasem berada di wilayah perbukitan, Dusun tergolong miskin berdasarkan keluarga sejahtera, kepesertaan KB rendah dan infrastruktur tidak memadai. Kampung KB Jasem merupakan kampung KB pertama di Kabupaten Bantul. Kampung KB Jasem memberikan kontribusi terbesar kampung KB di Perwakilan BKKBN DIY, sehingga kampung KB Jasem mendapatkan julukan sebagai *center of excellent* dari segi program dan kegiatan di kampung KB.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses keberhasilan kampung KB Jasem serta melihat hal-hal apa saja yang mempengaruhi suatu keberhasilan. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis ini data dilakukan dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, data terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa latar belakang berhasil di kampung KB Jasem, dengan adanya pelopor seorang pemimpin kampung KB dengan pendekatan konsep AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration* dan *Latency*) yaitu: adaptasi dengan menyesuaikan lingkungan. Penyesuaian lingkungan ini, seorang pemimpin dalam masyarakat dengan cara "*top down approach*", sehingga menghasilkan suatu keberhasilan dalam faktor eksternal yaitu partisipasi masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat terciptanya suatu pencapaian tujuan antara lain: kepesertaan KB tinggi 76%, tingkat ekonomi keluarga sejahtera meningkat dan infrastuktur yang memadai. Keberhasilan dalam faktor internal adanya integrasi dengan kemitraan yang terkait, integrasi ini membangun suatu

*networking* antara lain dengan PNPM dalam bedah rumah (lantainisasi dan penyaluran listrik). Terbangunnya suatu pemeliharaan pola yang bertujuan untuk saling bersinergi antara kampung KB dan kemitraan terkait seperti: mahasiswa KKN. Adanya pemeliharaan pola ini untuk mencegah adanya konflik, maka dari itu dalam perumusan perencanaan sampai pelaksanaan program dan kegiatan dikampung KB, harus bersinergi dari pemimpin kampung KB dan mahasiswa KKN.

**Kata Kunci:** Keberhasilan, Pemimpin kampung KB, Partisipasi masyarakat, Kemitraan.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk pertama terjadi di Eropa, karena revolusi industri dimulai di sana. Bangsa Eropa kemudian menyebar ke mana-mana seperti, Amerika (Utara sampai Selatan), Australia, Afrika Selatan dan Selandia Baru. Pada saat itu umumnya penduduk Eropa dan Amerika Utara sudah mencapai atau menuju keseimbangan, tetapi penduduk negara-negara berkembang masih bertambah dengan cepat dengan tingkat pertumbuhan di atas 2% setahun. Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan penduduk dunia sekarang diperkirakan sekitar 1,4% setahun. Pertumbuhan ini berarti bertambah sekitar 1.200.000 orang per hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sembiring RK. 2017. *Modul 1 Demografi*. Jurnal repository.ut.ac.id.

Jumlah penduduk dunia sampai tahun 2009, menembus angka 6.829 milyar orang dengan Cina di peringkat pertama dengan jumlah penduduk 1,3 milyar, India peringkat kedua dengan jumlah 1,14 milyar, Amerika di peringkat 3 dengan jumlah 303 juta dan Indonesia di peringkat keempat dengan jumlah penduduk 237,6 juta jiwa. Hal ini tentu menjadi masalah yang berkesinambungan mengingat penduduk berada dalam siklus yang bergerak dan berubah dari waktu ke waktu.<sup>2</sup>

Sisi lain jumlah penduduk Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, ini terlihat pada tahun 1990 jumlah penduduk 179.381 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia menunjukkan angka sebesar 205.135 juta jiwa. Sedangkan untuk tahun 2005 jumlah penduduk Indonesia sebesar 218.869 juta jiwa.<sup>3</sup> Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta

---

<sup>2</sup> Rike, A. 2017. *Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Artisa Vol. 08; No. 02; Tahun 2017, hlm. 09-23.

<sup>3</sup> Candra. M. 2011. *Pengaruh dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.1, No.4

jiwa.<sup>4</sup> Jumlah penduduk tahun 2018 berjumlah sekitar 266.794.980 juta jiwa.<sup>5</sup>

Kondisi kependudukan yang semakin bertambah menghasilkan banyak juga pertambahan baik dari makanan, pakaian, rumah, sekolah dan guru, yang harus disediakan untuk pertambahan jumlah penduduk tersebut. Oleh karena itu, bahan mentah yang tersedia di bumi ini amat terbatas dan semakin lama semakin terkuras maka pertumbuhan penduduk seperti ini harus ada batasnya dan diberikan solusi untuk menekan laju pertumbuhan.<sup>6</sup>

Suatu kebijakan selalu melibatkan lembaga pemerintah, baik dari perumusan maupun sebagai agen pelaksana. Adapun solusi dari permasalahan ledakan penduduk tiap tahun di Indonesia, dengan memberikan rekomendasi alternatif kebijakan status quo. Kebijakan status dengan menggalakan Program Keluarga Berencana (KB). Program KB ini pada dasarnya adalah

---

<sup>4</sup> Cholis Akbar, *Jumlah Penduduk Indonesia*. Diakses dari [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com).

<sup>5</sup> Evan. 2008. *5 Kota Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Indonesia*. Di akses dari [www.bangka.tribunnews.com](http://www.bangka.tribunnews.com).

<sup>6</sup> Sembiring RK. 2017. *Modul 1 Demografi*. Jurnal repository. ut. ac.id

suatu usaha untuk merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi sehingga angka kelahiran dapat diatur.<sup>7</sup>

Di Indonesia, kebijakan tentang pengendalian pertumbuhan dan peningkatan kualitas penduduk diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Adapun suatu kebijakan dalam pasal 53 Undang-Undang yang membeberkan bahwa, dalam rangka pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga sebagai unit terkecil dalam konteks peningkatan kualitas penduduk dibentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dengan diterbitkannya keputusan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 1970, maka dibentuklah badan koordinasi keluarga berencana nasional yang disingkat BKKBN.<sup>8</sup>

Kebijakan dan strategi Presiden Jokowi mengenai permasalahan kependudukan, keluarga berencana dan

---

<sup>7</sup> Rike, A. 2017. *Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Artisa Vol. 08; No. 02; Tahun 2017, hlm. 09-23.

<sup>8</sup> Rizqi B, Irfan M, Bambang, S. *Implementasi Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan dan Peningkatan Kualitas Penduduk di Tulungagung*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, hlm. 184-193

pembangunan keluarga tercantum dalam pasal 6 ayat (3) peraturan pemerintah No. 87 tahun 2014 tentang percepatan pembangunan daerah tertinggal. Pembentukan kampung KB yang disinyalir oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang diamanatkan kepada BKKBN dalam program KKBPK, agar menyusun kemasan program dan kegiatan yang dapat memperkuat percepatan pencapaian sasaran pembangunan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga tahun 2015-2019 sekaligus menjadi ikon BKKBN.<sup>9</sup>

Kampung KB mempunyai fungsinya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung. Program KKBPK serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, penguatan program KKBPK mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam nawacita terutama agenda prioritas ke 3 yaitu "memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan" serta

---

<sup>9</sup> Fimela A, dkk. 2018. *Peran BKKBN Di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting*. Jurnal Keluarga.

agenda prioritas ke 5, yaitu "meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia".<sup>10</sup>

Kampung KB tidak hanya mempunyai fungsinya saja, namun juga memiliki persyaratan dalam pembentukan kampung KB, ada 2 unsur kriteria yaitu: kriteria wilayah seperti, wilayah kumuh, kampung pesisir atau nelayan, berada di daerah aliran sungai (DAS), di daerah bantaran kereta api, kawasan miskin (termasuk miskin perkotan), terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industri, kawasan wisata, tingkat kepadatan penduduk tinggi. Kriteria khusus dalam pembentukan kampung KB yaitu: pendidikan rendah dan infrastruktur kurang memadai. Untuk memenuhi kriteria tersebut, intervensi dari sektor lain sangat diperlukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), serta cakupan BKKBN tidak hanya mengelola masalah keluarga berencana dan keluarga sejahtera tetapi juga masalah pengendalian penduduk.

---

<sup>10</sup> Meridian, *Kampung KB Wahana Pemberdayaan Masyarakat*. diakses [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). 15 Oktober 2018.

<sup>11</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat*. diakses dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).

Kampung KB merupakan salah satu inovasi strategis dari penguatan program KKBPK untuk periode 2015-2019 dan bentuk dari pengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program KKBPK secara utuh di lini lapangan.<sup>12</sup>

Laju pertumbuhan penduduk di DIY tercepat selama empat dekade terjadi di Kabupaten Sleman dan Bantul. Pada periode 2000-2010, kedua daerah memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,9 dan 1,6 persen per tahun.<sup>13</sup> Pada tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,20, pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk sebanyak 1,19 dan pada tahun 2016 sebanyak 1,13.<sup>14</sup> Pada tahun 2018 laju pertumbuhan mulai menurun dengan penduduk mencapai 2,1. Persen. Penurunan ini dikarenakan kepesertaan KB mulai meningkat dengan ibu melahirkan kisaran 2 sampai 3 anak.<sup>15</sup>

Sisi lain dalam pertumbuhan penduduk yang meningkat, angka kemiskinan tidak lepas dari kebijakan

---

<sup>12</sup> Yovita DH. 2017. *Analisis Pola Pertanggung jawaban Studi Kasus Program Kampung KB di BKKBN DIY.* (Yogyakarta, Universitas Sanata Darma).

<sup>13</sup> Nadir, R. 2017. *Demografi DIY.* Dalam jurnal repository. umy.ac.id.

<sup>14</sup> Bappeda DIY. 2017. Analisis Ketimpangan Pengeluaran Penduduk (Indeks Gini) DIY. Di akses dari Bappeda. [Jogjaprov.go.id](http://Jogjaprov.go.id).

<sup>15</sup> Kata Sambutan Pak Bambang (Selaku Ketua BKKBN DIY) 8 Des 2019.

pemerintah, kemiskinan di DIY pada Maret 2018 mengalami penurunan sebanyak 460.10 ribu orang. Sementara itu, penduduk miskin periode September 2017 angka kemiskinan di DIY mencapai 466.33 ribu orang.<sup>16</sup> Pada Maret 2015 kemiskinan sangat tinggi sebesar 550.230 jiwa.<sup>17</sup> Banyak kebijakan pemerintah yang tidak menyentuh masyarakat kelas bawah bahkan kebijakan tersebut menjadi masyarakat itu semakin miskin.<sup>18</sup> Namun berbeda kebijakan pemerintah di DIY dalam menekan kemiskinan melalui kampung KB, angka kemiskinan mulai menurun sejak terbentuknya kampung KB tahun 2016.

Laju pertumbuhan dan kemiskinan yang tidak seimbang dengan pertumbuhan pangan di Provinsi DIY<sup>19</sup>. Oleh karena itu pada tanggal 2 Februari 2016 Gubernur DIY mencanangkan 5 Kampung KB di Provinsi DIY yaitu: Dusun Tegiri 2 Kabupaten Kulon

---

<sup>16</sup> Profil Kemiskinan DIY Maret 2018. Diambil dari [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id)

<sup>17</sup> Diambil dari <https://cpss.ugm.ac.id>. Di ambil 03 Februari 2019

<sup>18</sup> Napsiah. *Partisipasi Masyarakat, Strategi Pengentasan Kemiskinan di India*. Di ambildari Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.3, No. 1, Oktober 2008.

<sup>19</sup> Kata Sambutan Pak Bambang (Selaku Kerua Kampung KB BKKBN DIY) 8 Des 2019.

Progo, Dusun Jasem Kabupaten Bantul, Dusun Wonolagi Kabupaten Gunungkidul, Dusun Malangrejo Kabupaten Sleman, dan RW, 12 Gondomanan Yogyakarta. Setiap wilayah yang dicanangkan sesuai dengan kriteria wilayah kampung KB.<sup>20</sup>

Partisipasi masyarakat merupakan cara paling efektif untuk lepas dari kemiskinan dan laju pertumbuhan. Partisipasi inilah yang akan menjadi masyarakat lebih berkembang ke arah kemajuan-kemajuan di berbagai bidang.<sup>21</sup> Untuk itu perlu ditumbuhkan partisipasi aktif dari masyarakat yang dilaksanakan melalui kepemimpinan ketua kampung KB dengan menumbuhkan adanya rasa komitmen dan menginspirasi. Tercermin dengan pemimpin mengajak masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program dan kegiatan di kampung KB.

Kampung KB tidak hanya dimaknai sebagai upaya pengendalian kelahiran semata, akan tetapi juga membangun kesadaran dari masyarakat, dalam konteks

---

<sup>20</sup>Ibid., hlm.42-43

<sup>21</sup>Napsiah. *Partisipasi Masyarakat, Strategi Pengentasan Kemiskinan di India*. Di ambildari Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol.3, No. 1, Oktober 2008.

sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan keluarga, sehingga kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.<sup>22</sup> Partisipasi masyarakat secara langsung diharapkan mampu menambah akselerasi pembangunan dan upaya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat tingkat bawah.<sup>23</sup> Untuk mencapai kesepahaman, maka aspirasi dari masyarakat sangat dibutuhkan.<sup>24</sup>

Pimpinan kampung KB memberikan ruang dan melibatkan masyarakat dalam perumusan program kegiatan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi program dan kegiatan di kampung KB Jasem. Oleh karena itu, dibutuhkannya faktor eksternal suatu keberhasilan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam program kegiatan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian tujuan dan sasaran di kampung KB. Upaya menggerakkan suatu keberhasilan, membutuhkan salah satu faktor internal dari *networking* dari kemitraan yang terkait, dalam memberikan

---

<sup>22</sup>Raka DN. 2018. *BKKBN Berkomitmen Kembangkan Kampung KB Sesuai Instruksi Presiden*. Diakses dari [www.nasional.sindonews.com](http://www.nasional.sindonews.com). Pada tanggal, Minggu 25 Nov 2018. 18:50.

<sup>23</sup> *Ibid.*,hlm. 4

<sup>24</sup> *Ibid.*,

kontribusi baik dari anggaran dan mendapatkan dukungan dan komitmen di kampung KB.

Menjalin *networking* menciptakan sebuah peranan penting dalam menjalankan sebuah kemajuan pembangunan desa.<sup>25</sup> Terbangunnya *networking* merupakan modal terpenting dalam peningkatan pembangunan desa di kampung KB, *networking* dengan kemitraan yang terkait seperti Universitas di lingkungan Yogyakarta dengan menurunkan mahasiswa KKN. *Networking* yang terbangun sesama mitra memudahkan dalam hal pembangunan desa di kampung KB di Provinsi DIY.<sup>26</sup>

Kampung KB Jasem sudah berjalan 3 tahun semenjak dicanangkan Presiden Jokowi tahun 2016 hingga saat ini sudah berhasil di Provinsi DIY. Keberhasilan yang terdapat dari program kegiatan di kampung KB yaitu: program dan kegiatan yang direspon oleh warga dengan baik dan mendapatkan dukungan serta komitmen dari kemitraan terkait. Padahal

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Pak Suprapto selaku ketua kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

<sup>26</sup> Kata sambutan dari Pak Bambang selaku ketua Perwakilan BKBN DIY (Universitas Asyiyah Yogyakarta) 5 Desember 2018.

seringkali program yang berasal dari pemerintah gagal karena dianggap tidak tepat sasaran. Namun berbeda dalam program kegiatan di kampung KB Jasem.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: bagaimana keberhasilan kampung KB Jasem dalam program KKBPK?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kampung KB Jasem dalam program KKBPK.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sisi teoritis manfaat penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan atau wawasan dalam bidang kajian sosiologi perdesaan dan sosiologi keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pembuat kebijakan dan pengelola program sebagai rujukan dan bahan pengambilan kebijakan di kampung KB.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini untuk melanjutkan, melengkapi dan mengisi kekosongan dari penelitian terdahulu dan menambahkan pengetahuan dan wawasan yang baru. Berdasarkan pengamatan, penelitian yang semisal yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Pelaksanaan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) melalui kampung KB, ada beberapa peneliti yang terkait keberhasilan program kegiatan di kampung KB yaitu: Annisa Nurmadalena<sup>27</sup> Suryanto Muchlis, Aufarul



---

<sup>27</sup> Annisa Nurmadalena, 2016. *Peran Penyuluh KB Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk DiKelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir*, diakses dari, [ejournal.an.fisip.unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip.unmul.ac.id).

Marom<sup>28</sup> Npm Maharto<sup>29</sup> Muhamad Rizal<sup>30</sup> Mardiyono<sup>31</sup> dan Fauziah Riska.<sup>32</sup>

Keberhasilan dalam penelitian mereka antara lain: adanya Peran Penyuluhan KB di Kampung KB yang meningkatkan kepesertaan KB, program KKBPK dalam menekan angka kematian ibu di kampung KB Semarang, pemberdayaan keluarga kampung KB di Jawa Timur dikarenakan adanya pemberdayaan keluarga dengan kelompok binaan keluarga balita(BKB), terbentuknya binaan keluarga remaja (BKR) dan binaan keluarga lansia (BKL).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sistem sosial organisasi. Sistem sosial organisasi yang dibangun oleh seorang pemimpin

---

<sup>28</sup> Suryanto Muchlis, Aufarul Marom, 2018. *Evaluasi Program KKBPK Dalam Menekan Angka Kematian Ibu di Kota Semarang*. diakses dari, [jurnal.undip.ac.id](http://jurnal.undip.ac.id).

<sup>29</sup> Maharto, *Implementasi Kebijakan Tentang Program Kampung KB Menuju Terwujudnya Keluarga Sejahtera Di Kabupaten Cirebon*. Diakses dari, [repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id).

<sup>30</sup> Muhammad Rizal, 2013, *Implementasi Kebijakan Program KB di Kabupaten Kampar*. Diakses dari [jom.unri.ac.id](http://jom.unri.ac.id).

<sup>31</sup>Mardiyono, 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur*, diambil dari [jurnalkb.org](http://jurnalkb.org).

<sup>32</sup> Fauziah Riska Rahmeina, *Koordinasi Dalam Program Kampung KB Di Kota Pekanbaru*. diakses dari media neliti.com. Pada tanggal 26 November 2018.

di kampung KB dengan konsep AGIL (*adaptation, goal attainment, integration dan latency*) dalam pendekatan ke masyarakat dengan cara “*top down approach*” untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjalin *networking* dengan kemitraan yang terkait, oleh karena itu kampung KB Jasem berhasil segi program dan kegiatan dalam pembangunan desa, sehingga menjadi *center of excellent* kampung KB.

## F. Landasan Teori

### 1. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori Fungsionalisme Struktural pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga

dipengaruhi oleh pemikiran Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber.<sup>33</sup>

Talcott Parsons mengembangkan model yang sangat eksplisit dan rinci menggambarkan kebutuhan yang harus dipertemukan jika suatu sistem ingin *survive*. Model ini diidentifikasi dengan Akronim AGIL (*adaptation, goal, attainment, integration, latency*) yang menjelaskan empat fungsi dasar sistem sosial yang harus ditampilkan kalau sistem itu ingin bertahan.

Konsep AGIL dari Talcott Parsons yaitu:

- a. *Adaptation*: kemampuan organisasi untuk lingkungan
- b. *Goal*: kemampuan organisasi untuk mengartikulasikan dan mencapai tujuan sistem secara objektif.
- c. *Integration*: kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang berbeda dari satu sistem.

---

<sup>33</sup> Sri Wahyuni. 2015. *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan*. Jurnal digilib.uinsby.ac.id.

d. *Latency*: kemampuan organisasi untuk mempertahankan organisasi agar dapat bertahan, diterima, dan hidup terus.<sup>34</sup>

Talcott Parsons terkenal dengan sistem tindakan dalam skema AGIL yaitu: organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya.

Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultur menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.<sup>35</sup> Parson lebih memerhatikan organisasi secara total, organisasi sebagai sistem sosial relasi antara jaringan yang tidak dapat dipisahkan dengan institusi sosial lain dalam masyarakat.

---

<sup>34</sup> Liliweri, A. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

<sup>35</sup> N, Imam. 2016. *Teori AGIL Talcott Parsons dan Perubahan Sosial dalam Analisis*. Jurnal digilib.uinsby.ac.id.

Empat fungsi dari teori fungsional mempertahankan kehidupannya:

1. Fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan. Fungsi ini disebut fungsi adaptasi organisasi. Bentuk adaptasi dalam fungsi ekonomi dengan memerhatikan sumber daya manusia, modal, teknologi, peralatan dan material.
2. Fungsi mencapai tujuan. Fungsi ini organisasi harus berpikir politik. Berpikir tentang kekuasaan, bagaimana dan siapa harus ditempatkan pada suatu struktur organisasi.
3. Fungsi integrasi. Fungsi ini dijalankan oleh sistem hukum dan agama. Fungsi ini merumuskan perangkat peraturan-peraturan yang menjamin dalam organisasi bekerja satu arah dan tidak berlawanan. Organisasi harus menjadi faktor pemersatu antar subsistem dalam organisasi.
4. Fungsi mempertahankan pola. Fungsi ini dijalankan organisasi dalam mengambil sebagian tugas dan

fungsi (keluarga dan pendidikan). Dengan kata lain, organisasi harus menjadi agen perubahan.<sup>36</sup>

Teori diatas sangat relevan dengan pembahasan penelitian ini, empat fungsi AGIL merupakan fungsi imperative atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial dalam kampung KB Jasem. Bentuk adaptasi dari seorang pemimpin kampung KB dengan beradaptasi di lingkungan masyarakat. Adaptasi ini dengan cara “*top down approach*”, dikarenakan seorang pemimpin kampung KB sangat disegani oleh masyarakat, sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam program kegiatan di kampung KB.

Konteks mencapai tujuan dan sasaran dalam program dan kegiatan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga, seorang pemimpin kampung KB dengan melakukan gaya kepemimpinan demokratis dalam menjalankan peran, tugas dan fungsinya yang berbentuk sistem struktur organisasi untuk menampilkan pekerjaan yang lebih efisen dibangun dengan bentuk kekuasaan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 161

berdasarkan peran dan tugasnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tepat kepada masyarakat.

Terjalannya integrasi dengan kemitraan terkait dalam membangun suatu kerjasama. Integrasi ini dengan membentuk *networking* seperti: dinas kesehatan, dinas pendidikan, dinas pembangunan, dinas PP dan PA dan lain-lain. *Networking* dengan kemitraan dalam program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga, melalui kampung KB untuk mencapai tujuan bersama-sama dalam pembangunan desa baik dari ekonomi, sosial, infrastruktur dan keluarga.

Sistem pola yang dibentuk seorang pemimpin kampung KB Jasem dalam masyarakat. Adanya pola ini menciptakan sebuah jaringan sosial antara masyarakat kampung KB dan kemitraan yang terkait. Jaringan sosial ini dapat diterima dan hidup terus antara kedua belah pihak yang melakukan pemeliharaan pola antara lain: seorang pemimpin kampung KB dengan mahasiswa KKN.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian proposal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat dikonstruksikan sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata dari pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian.<sup>37</sup> Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.<sup>38</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kampung KB Jasem, yang berlokasi di Dusun Jasem, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena *center of excellent* kampung KB dari segi program dan kegiatan.

## 3. Subjek Penelitian

---

<sup>37</sup>Silalahi Uber, 2008. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama).

<sup>38</sup>*Ibid.*,

Subjek yang akan diteliti adalah Kampung KB Jasem yaitu: ketua kampung KB BKKBN DIY, ketua kampung KB Jasem, petugas lini lapangan Jasem, pengelola kampung KB Jasem dan masyarakat kampung KB Jasem.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendukung data-data dilapangan diantaranya:

##### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra <sup>39</sup> Peneliti melakukan pengamatan mengenai kondisi masyarakat kampung KB dari segi kondisi geografis,

---

<sup>39</sup> Bungin H.M Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hlm.143-144.

demografi, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan tata pemerintahan.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali, yaitu pada tanggal 5 Desember 2018, 19 Desember 2018, 25 Desember 2018, 5 Januari 2019 dan 11 Januari 2019. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan studi banding berlangsung dan mengamati masyarakat yang mengikuti program kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dan partisipasi masyarakat dalam gotong royong pembersihan jalan.

Berdasarkan pada observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemimpin kampung KB Jasem dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat dan kemitraan dengan baik tanpa adanya permasalahan, sehingga masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program kegiatan di kampung KB Jasem dan kemitraan juga sangat antusias belajar mengenai proses perencanaan program kegiatan sampai promosi untuk menjalin kerjasama dengan kemitraan seperti: dinas dan kelembagaan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Sebagai mekanisme komunikasi pada umumnya wawancara dilakukan sesudah observasi.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan enam responden dari pihak-pihak terkait dengan keberhasilan kampung KB Jasem, serta sebagian warga masyarakat kampung KB Jasem yang terdiri dari kelompok binaan keluarga balita, lansia dan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Wawancara dengan ketua kampung KB Perwakilan BKKBN DIY, ketua kampung KB Jasem, pengelola kampung KB, petugas lini lapangan kampung KB dan masyarakat kampung KB Jasem.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi struktur, dimana hanya menyaring pokok-pokok permasalahan yang disiapkan sejak awal melakukan

---

<sup>40</sup> Kutha Nyoman Ratna, 2010. *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm, 222

wawancara dan menyaring hasil wawancara dari beberapa responden diatas.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau di dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofilm, cdrom, harddisk, dan sebagainya.<sup>41</sup> Pada penelitian ini mendokumentasikan data-data kampung KB berupa gambar, catatan dan foto-foto kegiatan di kampung KB Jasem. Dokumen ini berfungsi untuk memberikan bukti atas data-data yang diperoleh. Terkait hal ini peneliti akan mencari foto kegiatan, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian seperti, foto kegiatan studi banding, kegiatan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dalam mempromosikan usaha-usaha masyarakat kampung KB Jasem tersebut, mendokumentasikan juga data-data jumlah penduduk, PUS dan tahapan keluarga Sejahtera.

---

<sup>41</sup> Bungin, Burhan, 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group). hlm, 154.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang benar. Analisis dan interpretasi data merupakan proses yang harus dilalui oleh peneliti dalam penulisan dan penyajian hasil penelitian.<sup>42</sup> Analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling berkaitan:

- a. Melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm. 23.

Kesimpulan analisis data sifatnya masih sementara dan masih dapat berubah-berubah.<sup>43</sup>

Tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi.<sup>44</sup> Kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti dari data yang disajikan yaitu bahwa proses perencanaan program kegiatan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan pemanfaatan dan tahap evaluasi.

#### b. Mereduksi data

Reduksi data merupakan proses selektif yang dilakukan peneliti dalam penyederhanaan data yang terdapat dalam catatan penelitian. Proses ini berlangsung sebelum pelaksanaan penelitian hingga akhir penelitian. Data reduksi adalah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting

---

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>*Ibid.*,

dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.<sup>45</sup>

Reduksi data dalam proses penelitian, menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Reduksi dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data tersebut antara lain terkait keterangan seluruh kampung KB Jasem, terfokus pada kepemimpinan di kampung KB dan partisipasi masyarakat serta kemitraan yang terkait. Peneliti mengelola data dengan mengambil data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang mengenai keberhasilan kampung KB Jasem.

#### c. Menampilkan data

Penyajian data, peneliti harus mengembangkan integrasi sosial dan hubungan sosial yang sudah ada dan tersusun untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>46</sup> Penyajian data yang biasa digunakan pada tahapan ini adalah bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data-data terkait antara

---

<sup>45</sup> Sani Puspitasari. (2016). *Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar Di Pasar Terhadap Lingkungan Sekitar Di Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta*. (Skripsi: Yogyakarta). hlm, 24.

<sup>46</sup> *Ibid.*,

lain: proses kepemimpinan, partisipasi masyarakat dan proses kerjasama dengan kemitraan dalam implementasinya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan penelitian pada hasil yang jelas, akurat dan holistik. Pada setiap terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan bagian yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti dalam penulisan dan menganalisis data, mempelajari problematika dan temuan-temuan yang ada, supaya menjadi lebih mendalam dan mudah dipahami.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam proses penulisan penelitian.

### **BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG KB JASEM**

Bab ini menjelaskan mengenai kampung KB Jasem, yaitu dimulai dengan latar belakang kampung KB Jasem,

identifikasi percontohan kampung KB, kondisi geografis wilayah, demografis dan kondisi ekonomi, sosial budaya, keluarga, pendidikan, pekerjaan dan tata pemerintahan. Sehingga mempermudah pijakan ke bab selanjutnya dalam pengambilan data-data dilapangan.

### BAB III IMPLEMENTASI KAMPUNG KB JASEM DALAM PROGRAM KKBPK

Bab ini memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan, data-data tersebut antara lain: proses pemimpin dalam kampung KB Jasem, terbangunnya *networking* di kampung KB Jasem dan adanya proses perumusan perencanaan program dan kegiatan di kampung KB Jasem.

### BAB IV KEBERHASILAN KAMPUNG KB JASEM DALAM MASYARAKAT DAN KEMITRAAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang kemudian dikaitkan dengan teori yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan teori konsep AGIL yaitu (*Adaptasi, Goal, Integrasi* dan *Latency*) dari Talcott Parsons.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari suatu keberhasilan di kampung KB Jasem dalam segi program dan kegiatan, saran-saran untuk Perwakilan BKKBN DIY, masyarakat dan peneliti selanjutnya. serta daftar pustaka dalam referensi berbentuk buku, jurnal, skripsi dan internet. Beserta juga untuk penguatan dalam penelitian ini dengan adanya foto, *curriculum vitae* dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM KAMPUNG KB JASEM

#### A. Latar Belakang Kampung KB Jasem

BKKBN DIY mendapatkan amanah dari Presiden Jokowi dalam rangka penguatan program KKBPK 2015-2019, BKKBN dapat menyusun program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target dan sasaran pembangunan bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Maka dari itu, pada tanggal 2 Februari 2016 Gubernur DIY mencanangkan 5 kampung KB yaitu: kampung KB Jasem kabupaten (Bantul), Wonolagi kabupaten (Gunungkidul), Malangrejo kabupaten (Sleman), Tegiri 2 kabupaten (Kulon Progo) dan RW 12 Gondomanan (Kota Yogyakarta).<sup>47</sup>

Kampung KB Jasem merupakan kampung KB pertama sekali di Kabupaten Bantul, kampung KB Jasem dipilih karena masyarakat yang tergolong miskin

---

<sup>47</sup> Yovita DH. 2017. *Analisis Pola Pertanggung Jawaban Studi Kasus Program Kampung KB di BKKBN DIY*. (Yogyakarta, Universitas Sanata Darma).

berdasarkan pendataan keluarga sejahtera, pesertaan KB rendah, wilayah rawan longsor, pendidikan yang rendah, akses jalan tidak memadai dan wilayah dusun yang terpencil jauh dari pusat perkotaan.<sup>48</sup>

## B. Identifikasi Percontohan di Kampung KB

Kampung KB Jasem semenjak dicanangkan oleh Perwakilan BKKBN DIY tahun 2016, kampung KB Jasem mengalami perubahan yang sangat cepat dalam pencapaian tujuan dan sasaran terkait program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga). Kampung KB Jasem berhasil meningkatkan kepesertaan KB sebesar 76% dan membangun inovasi-inovasi baru mengenai program kegiatan untuk meningkatkan kemajuan di kampung KB.<sup>49</sup>

Pencapaian tujuan dan sasaran di kampung KB Jasem, melalui spesifik sosialisasi dalam menarik akseptor KB dengan melakukan sosialisasi empat bahaya terlalu yaitu: terlalu dini melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan dan terlalu tua

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suprapto (ketua kampung KB Jasem).  
5 Jan 2019

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kanthi (Ketua Kampung KB BKKBN DIY) 18 Des 2018.

melahirkan dan adanya karakteristik masyarakat yang panutan terhadap tokoh-tokoh masyarakat baik tokoh adat dan tokoh agama.

Kampung KB Jasem menjadi *center of excellent* di kampung KB, maka dari itu kampung KB dari luar daerah DIY maupun kampung KB di DIY berdatangan ke kampung KB Jasem, untuk belajar mengenai proses perencanaan dan peningkatan program dan kegiatan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Keluarga) dan proses promosi dalam menjalin kerjasama dengan kemitraan.<sup>50</sup>

### C. Kondisi Geografi

Pemilihan kriteria wilayah, kampung KB berada di wilayah pegunungan, perindustrian, wilayah terpencil dan wilayah tertinggal.<sup>51</sup> Salah satunya kampung KB Jasem, kampung KB Jasem berada di kondisi geografis 60 % merupakan wilayah pegunungan yang rawan longsor.<sup>52</sup> Kondisi geografis, kampung KB Jasem salah

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kanthi (ketua kampung KB BKKBN DIY) 18 Des 2018

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Kanthi (selaku kepala kampung KB BKKBN DIY) 18 Des 2018

<sup>52</sup> Meridian, *Profil Kampung KB Jasem.* Diakses [www.kampungkb.bkkbn.go.id](http://www.kampungkb.bkkbn.go.id).

satu kampung Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Dusun Jasem adalah  $\pm$  57,52 ha.<sup>53</sup> Kampung KB Jasem terbagi menjadi 4 RT, pembagian RT disesuaikan dengan kondisi geografis dimana warga tersebut tinggal.

**Gambar 2.1 Wilayah Kampung KB Jasem**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 25 Des 2018)

Berdasarkan gambar 2,1 menunjukkan bahwa, wilayah masyarakat kampung KB Jasem berada di wilayah sekitar perbukitan yang rentan terjadinya longsor, kampung KB Jasem juga sebagai kriteria wilayah masyarakat yang terpencil. Secara geografis

---

06-Jan-2019.

<sup>53</sup> Sora. *Profil Kampung KB Jasem*. Diakses dari [www.kampungkbjasem.com](http://www.kampungkbjasem.com)

letak kampung KB Dusun Jasem berada di batas-batas wilayah dusun sebagai berikut:

Batas utara : Dusun Prayan

Batas timur : Dusun Jolosutro

Batas selatan : Dusun Kaligatuk

Batas barat : Dusun Ngelosari

**Gambar 2.2 Gapura Kampung KB Jasem**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 25 Des 2018)

Gambar 2.2 memberikan gambaran infrastruktur kampung KB Jasem yang berbentuk gapura. Gapura tersebut merupakan hasil pemberian dari Perwakilan BKKBn DIY ke kampung KB, salah satunya kampung

KB Jasem.<sup>54</sup> Adanya gapura menandakan Dusun atau Desa tersebut adalah kampung KB, sehingga dalam pencarian dalam sisi geografis mempermudah masyarakat lokal atau daerah lain berkunjung maupun melakukan studi banding.<sup>55</sup>

## D. Kondisi Demografi

Penduduk kampung KB Jasem berjumlah 639 jiwa dari 213 kepala keluarga (KK) terdiri dari laki-laki sebanyak 269 orang dan perempuan sebanyak 370 orang<sup>56</sup>. Adapun komposisi penduduk ditampilkan secara rinci berdasarkan jenis kelamin, PUS/pesertaan KB, Tingkat tahapan keluarga sejahtera, Tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat keluarga. Penduduk kampung KB Jasem mayoritas adalah penduduk pribumi atau penduduk asli yang lahir di Yogyakarta.<sup>57</sup>

### 1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin ada 639 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 269 orang dan

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kanthi (ketua kampung KB BKKBN DIY). 18 Des 2018

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Riris selaku pengelola kampung KB Jasem. 25 Des 2018

<sup>56</sup> Diambil dari pengarsipan data kampung KB Jasem, 2018.

<sup>57</sup> Di ambil dari pengarsipan data kampung KB Jasem, 2018.

perempuan sebanyak 370 orang. Secara rinci bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk**

Jenis Kelamin (dalam Jiwa)	
Laki-laki	Perempuan
269	370
Total: 639	

(Sumber: Pengarsipan Data Kampung KB Jasem, 2018)

Berdasarkan data tabel 2.1 menunjukkan bahwa, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki dengan selisih jumlah laki-laki dari perempuan adalah 99 orang. Dari data tersebut banyak kelompok kerja yang diisi oleh perempuan antara lain: PKK, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dan kader-kader.<sup>58</sup>

## 2. Komposisi Berdasarkan PUS/Pesertaan KB dan Bukan Peserta KB

Kampung KB dibentuk karena angka kelahiran tinggi di Provinsi DIY, berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2012) mencapai 1,8 angka

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan pak Suprapto selaku kepala kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

kelahiran selama ibu melahirkan, maka dari itu kampung KB tahun 2016 dicanangkan oleh Gubernur DIY, sehingga tahun 2017 dalam data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) mencapai 2,2 angka kelahiran selama ibu melahirkan.<sup>59</sup> Data rinci mengenai PUS bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2 Pesertaan KB dan Bukan Peserta KB**

Pasangan Usia Subur (PUS)	
Peserta KB	Bukan Peserta KB
70 Orang	27
Total : 97	

(Sumber: Pengarsipan Data Kampung KB Jasem)

Berdasarkan tabel 2.2, dapat diketahui bahwa jumlah peserta KB lebih banyak dari pada bukan peserta KB dengan selisih adalah 43 orang. Dalam data tersebut menunjukkan suatu peningkatan dalam kepesertaan KB di kampung KB dalam menekan angka kelahiran, sehingga angka ibu melahirkan dalam masa reproduksinya sebesar 2,2 sangat ideal untuk pasangan usia subur (PUS) di

---

<sup>59</sup> Kata sambutan dari Pak Bambang Marsudi (Selaku Kepala BKKBN DIY) 8 Des 2018

kampung KB.<sup>60</sup> Sedangkan 27 orang tidak ikut KB beralasan karena ingin punya anak lagi, baru menikah, lagi hamil dan mandul.

### 3. Komposisi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Dusun Jasem. Dalam penggunaan alat kontrasepsi masyarakat. Data lebih rinci lagi bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 2.3 Penggunaan Alat Kontrasepsi**

No	Metode Yang Dipakai	Jumlah
1	IUD	18
2	MOW	11
3	MOP	2
4	CO	8
5	IMP	1
6	Spermisida	24
7	PIL	6
Total:		70

(Sumber: Data Kampung KB Jasem 2018)

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa, penduduk kampung KB Jasem banyak menggunakan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Kanthi selaku Kepala kampung KB BKKBN DIY. 18 Des 2018

metode spermisida. Spermisida adalah alat kontrasepsi untuk membunuh sperma. Spermisida bentuk krim, gel dan foam biasanya disemprotkan ke dalam vagina menggunakan aplikator khusus.<sup>61</sup> Masyarakat kampung KB Jasem memilih menggunakan metode spermisida, karena sangat praktis dalam pelaksanaan dibanding dengan metode penggunaan alat kontrasepsi lainnya.

#### 4. Komposisi Berdasarkan Tahapan Keluarga Sejahtera

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Dusun Jasem, masyarakat dominan miskin dalam pendataan keluarga sejahtera, sehingga dari itu dijadikan kampung KB pertama sekali di Kabupaten Bantul pada 2 Februari 2016. Data lebih rinci lagi bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 2.4 Pendataan Tahapan Keluarga**

Keluarga Sejahtera	
Pra Sejahtera	58
Sejahtera A 1	120
Sejahtera A 2	41
Total : 219 Keluarga	

(Sumber: Pengarsipan Data Kampung KB Jasem, 2018)

---

<sup>61</sup> Diakses melalui artikel <https://hellosehat.com>. Pada 14 Feb 2019.

Berdasarkan tabel 2.4 dapat diketahui bahwa, penduduk kampung KB Jasem dalam keluarga sejahtera A 1 lebih banyak dari pada keluarga sejahtera A 2, dalam data tersebut menunjukkan masyarakat sejahtera A 1 dalam kategori sedang menggunakan bahan pangan dan sandang. Masyarakat dengan pra sejahtera sebanyak 58 keluarga, adapun dari keluarga pra sejahtera 54 keluarga, yang tidak memiliki WC dan rumah yang tidak layak dihuni.<sup>62</sup>

##### 5. Komposisi Berdasarkan Pendidikan

Komposisi penduduk di kampung KB Jasem dari tingkat pendidikan bervariasi dari SD, SMP, SMA dan Sarjana. Data rinci bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2.5 Pendidikan**

Tingkat Pendidikan Masyarakat			
SD	SMP	SMA	SARJANA
127	74	162	27
Total: 390			

(Sumber: Pengarsipan Data Kampung KB Jasem 2018)

---

<sup>62</sup> Presentasi Ibu Riris dalam Kunjungan studi banding kampung KB Kasihan Bantul ke kampung KB Jasem. 25 Des 2018.

Berdasarkan dari tabel 2.5 dapat diketahui bahwa, penduduk kampung KB Jasem pendidikan SMA lebih banyak dari pada Sarjana dengan selisih pendidikan sarjana dari pendidikan SMA adalah 135 orang. Dalam data tersebut menunjukan bahwa masyarakat kampung KB Jasem sudah bisa membaca dan menulis, masyarakat juga disuruh kepala dukuh atau ketua kampung KB Jasem untuk mengejar ijazah paket A untuk SD, mengejar ijazah paket B untuk SMP dan mengejar ijazah paket C bagi dan SMA.<sup>63</sup>

## 6. Komposisi Berdasarkan Binaan Anggota Keluarga

Keluarga di kampung KB Jasem memiliki kelompok keluarga yaitu keluarga balita, keluarga remaja dan keluarga lansia. Untuk keluarga balita, balita yang berusia di bawah lima tahun, keluarga punya remaja yang berusia 10 – 24 tahun dan keluarga yang punya lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Data rinci bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Pak Suprapto (ketua kampung KB Jasem) 5 Jan 2019.

**Tabel 2.6 Anggota Binaan Keluarga**

Keluarga		
Bina Keluarga Balita	Bina Keluarga Remaja	Bina Keluarga Lansia
44 Jiwa	100 Jiwa	136 Jiwa
Total: 280 Jiwa		

(Sumber: Pengarsipan Data Kampung KB Jasem)

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa, adanya kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), yang bertujuan untuk upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita.

Sisi lain Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah upaya untuk peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran orang tua dalam mendidik anak remaja dengan benar, agar anak remaja terhindar dari perilaku seks bebas, HIV-AIDS, dan narkoba. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah upaya untuk peningkatan pengetahuan,

ketrampilan dan kesadaran keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga yang lansia.<sup>64</sup>

## E. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data yang ada di Dusun Jasem, Dusun Jasem berada di wilayah miskin,<sup>65</sup> baik dari kebutuhan pangan maupun sandang. Data berdasarkan pekerjaan bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2.7 Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	PNS	5
2.	TNI/POLRI	4
3.	SWASTA	35
4.	PETANI	180
5.	BURUH TANI	15
6.	WIRASWASTA	28
7.	TUKANG	26
8.	PETERNAK	3
10.	LAINNYA	12
Total : 308 bekerja		

<sup>64</sup> N. Sukesi. 2014. *Pelatihan Peningkatan pengetahuan, Wawasan pada Ibu dan Kader dalam Mendekripsi Tumbuh Kembang Balitannya Melalui BKB di Semarang*. dari Stikeswh.ac.id.

<sup>65</sup> Meridian, Profil Kampung KB Jasem, diambil www.kampungkb.bkkbn.go.id.

(Sumber: Pengarsipan Data Kampung KB Jasem, 2018)

Berdasarkan tabel 2.7 menunjukkan bahwa, penduduk kampung KB Jasem memiliki pekerjaan terbanyak yaitu sebagai petani sebanyak 180 pekerja dari 308 penduduk yang bekerja.<sup>66</sup> Kampung KB Dusun Jasem dalam segi kondisi ekonomi sebagian besar bekerja sebagai petani, petani dengan hasil produksi padi, jagung dan tembakau.<sup>67</sup>

**Gambar 2.3 Lahan Pertanian Masyarakat**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

---

<sup>66</sup> Agus Tatang, 2015. *Antusiasme Masyarakat Desa Menjadi Ketua RT Di Dusun Nganyang, Bantul, Yogyakarta.* (Skripsi: UIN SUKA)

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem)  
5 Jan 2019

Berdasarkan gambar 2.3 kita bisa melihat pinggir jalan kampung KB Jasem, masih dapat kita jumpai beberapa lahan pertanian masyarakat kampung KB Jasem padi, jagung dan tembakau, yang masih dikelola dengan baik oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun sebagai buruh tani.

Peningkatan intensitas penanaman karena adanya padi unggul dan meningkatnya diverisifikasi dalam penggunaan tanah telah mempengaruhi penjualan hasil panen.<sup>68</sup> Masyarakat kampung KB Jasem juga mengelola tanaman jagung setelah musim panen padi berakhir dan mengelola tembakau setelah musim jagung berakhir, jadi selama setahun bisa 3 kali memanen hasil pertanian di kampung KB Jasem.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Harjono Joan, 1990. *Tanah, Pekerjaan dan Nafkah Di Pedesaan Jawa Barat.* (Gadjah Mada University: Yogyakarta).

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suprapto (ketua kampung KB Jasem). 5 Jan 2019

### **Gambar 2.4 Pembuatan Hasil Pertanian**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 2.4 menunjukkan salah satu hasil pertanian masyarakat kampung KB Jasem yaitu jagung. Dalam gambar tersebut warga lagi pembuatan pudding jagung. Pembuatan pudding jagung ini dilakukan oleh kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) masyarakat kampung KB Jasem. Penjualan ini untuk menambah perekonomian masyarakat terutama untuk masyarakat keluarga pra sejahtera.

**Gambar 2.5 Pemasaran Kelompok UPPKS**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Berdasarkan gambar 2.4 salah satu strategi pemasaran dalam penjualan hasil pertanian masyarakat kampung KB Jasem. Pemasaran yang dilakukan dengan berjualan waktu ada studi banding, studi banding di atas dari kampung KB Kasihan. Adapun hasil dari penjualan dibagi rata keuntungan yang didapatkan, di bagi rata dengan yang masak dan yang menjualkan.<sup>70</sup>

## **F. Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan**

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Pak Mulyani (Masyarakat Kampung KB Jasem). 12 Jan 2019

Masyarakat kampung KB Jasem memiliki karakter dan kondisi sosial dengan solidaritas dan kohesi yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari masyarakat kampung KB Dusun Jasem saling tolong dan menolong antar warga.<sup>71</sup> Masyarakat pun saling kenal dan mengenal, selain itu masyarakatnya mudah dirangkul oleh tokoh adat, tokoh masyarakat maupun tokoh agama.

Masyarakat sangat berpartisipasi aktif dan ikut terlibat dalam program dan kegiatan di kampung KB Jasem. Selain itu, masyarakatnya mempunyai semangat gotong royong yang sangat tinggi demi memajukan pembangunan desa, adanya interaksi sosial yang baik antara pemimpin dan masyarakat kampung KB Jasem seperti: menggunakan dana swadaya desa sendiri dan dana dari mitra kerja yang terkait untuk pembuatan jalan dan bedah rumah.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wanwancara dengan Pak Suprawanto (PLKB kampung KB Jasem). 20 Des 2018

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem). 5 Jan 2019

## **Gambar 2.6 Seni Budaya Tari**



(Sumber: Pak Suprawanto (PLKB Jasem, 2017)

Berdasarkan gambar 2.6 nampak bahwa, berbagai kebudayaan yang ada di masyarakat kampung KB Jasem, salah satunya dengan seni budaya tari yang digunakan untuk acara kegiatan pernikahan, syukuran dan perlombaan.<sup>73</sup> Disisi lain, masyarakat kampung KB Jasem masih memiliki adat dan tradisi yang sudah ada sejak dulu. Adat istiadat yang masih dijalankan contohnya seperti tradisi kerasulan yang dilakukan setahun sekali bertepatan dihari senin legi pada bulan

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti (Masyarakat Kampung KB Jasem). 12 Jan 2019

agustus atau september, tradisi ini ada kegiatan pasar malam dan kupatan.<sup>74</sup> Tradisi lain yang dikembangkan untuk dilestarikan adalah seni budaya hadroh, kegiatan ini bertujuan selain melestarikan budaya.<sup>75</sup>

Sisi lain, dalam masyarakat kampung KB Jasem segi kondisi pendidikan, rata-rata lulus pendidikan SMP dan SMA, setelah adanya kampung KB yang berhenti atau putus sekolah dilakukan dengan mengambil atau mengejar ijazah paket A, B dan C untuk SD, SMP dan SMA. Selain itu, untuk kader-kader diharuskan bisa baca dan tulis. Di sisi lain yang dilakukan oleh pemimpin kampung KB Jasem terhadap masyarakat yaitu belajar dari pelatihan dan penyuluhan untuk menambah ilmu dan wawasan baru.<sup>76</sup>

#### G. Kondisi Tata Pemerintahan

Desa merupakan struktur terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Sebuah desa dipimpin oleh

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem). 5 Jan 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Yulianti (selaku masyarakat kampung KB Jasem). 12 Jan 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem) 5 Jan 2019

kepala desa yang dibantu perangkat desa lainnya.<sup>77</sup> Kampung KB dusun Jasem dipimpin oleh Bapak Suprapto sebagai kepala dukuh dan ketua kampung KB Dusun Jasem. Untuk menjalankan roda pemerintahan di kampung KB Dusun Jasem. Dalam implementasinya, untuk mengurusi masalah-masalah pokok di kampung KB dusun Jasem seperti bagian pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, keuangan, pelayanan umum dan perencanaan. Dengan demikian, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan di tingkat dukuh dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>78</sup>

Pemerintahan kampung KB Jasem menggunakan gaya pemimpin demokratik, dalam hal bertindak dan mengambil keputusan melibatkan para tokoh adat, agama dan masyarakat dalam perumusan perencanaan dan pemecahan masalah dalam program dan kegiatan, pemimpin yang demokratik memandang peranannya selaku koordinator dan integrator unsur dan komponen dalam organisasi sehingga bergerak sebagai suatu

---

<sup>77</sup> Rindho Mochammad. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Di Caturtunggal.* (Skripsi: UIN SUKA).

<sup>78</sup> *Ibid.*,

totalitas.<sup>79</sup> Oleh karena itu gaya pemimpin demokratik yang diterapkan di kampung KB Jasem dihormati dan disegani oleh masyarakatnya.

Mengawal jalannya kampung KB Jasem, ketua kampung KB Jasem melakukan pendekatan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama, agar masyarakat terlibat dan berpartisipasi aktif, selain di desa ketua kampung KB Jasem menjalin jaringan sosial dengan mitra kerja terkait, agar memudahkan program dan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan kampung KB merupakan hasil kolaborasi seorang pemimpin dalam menjalin jaringan sosial dengan kemitraan dan masyarakat.

## H. Profil Informan

1. Ibu Kanthi (Ketua Kampung KB Perwakilan BKKBN DIY)

Ibu Kanthi adalah salah satu ketua dari bagian Perwakilan BKKBN DIY. Tugas ketua kampung KB antara lain: memberikan binaan terhadap masyarakat

---

<sup>79</sup> Singian, Sondang P, 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. (Rineka Cipta: Jakarta).

kampung KB, menjalin kerjasama dengan mitra kerja yang terkait dan mencanangkan kampung KB di DIY.

## 2. Bapak Drs. Suprapto (Ketua kampung KB Jasem)

Bapak Suprapto selaku kepala dukuh dan ketua kampung KB Dusun Jasem, lahir pada tanggal 23 oktober 1961, pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana S1 jurusan biologi UST, dalam pemerintahan beliau sudah menjabat selama kurang lebih 30 tahun sebagai dukuh dan sebagai ketua kampung KB sudah berjalan mau ke 3 tahunnya. Gaya kepemimpinan beliau menerapkan gaya pemimpin demokratik. Pemimpin demokratik yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pemecahan masalah dan memberikan aspirasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

## 3. Ibu Riris Yuniarti (Pengelola Kampung KB Jasem)

Ibu Riris selaku pengelola kampung KB serta istri dari Pak Suprapto kepala dukuh dan ketua kampung KB, lahir pada tanggal 6 Januari 1973, pendidikan terakhir adalah SMK, beliau salah satu yang

membawa keberhasilan kampung KB Jasem, karena beliau memberikan motivasi dan semangat tinggi mengajak masyarakat dalam ber KB terutama dalam Metode Operasi Wanita (MOW).

#### 4. Pak Suprawanto (PLKB Kampung KB Jasem)

Pak Suprawanto adalah petugas lapangan KB di kampung KB Jasem, beliau lulusan SI jurusan Pendalangan di ISI. Beliau mengemban petugas lapangan KB yang diberikan tanggungjawab antaralain: memberikan motivasi mengenai KB di kampung KB, memberikan dorongan kepada PUS untuk mengikuti KB.

#### 5. Ibu Yulianti (Masyarakat Kampung KB Jasem)

Ibu Yulianti asli penduduk Jasem yang sudah berusia kurang lebih 30 tahun, sebagai ibu rumah tangga (IRT) sekaligus sebagai anggota binaan keluarga balita (BKB) karena ibu Yulianti memiliki seorang anak balita, ikut kelompok PKK, ikut binaan keluarga lansia (BKL) memiliki orang tua yang sudah lansia dan peserta KB setelah ikut kampung KB serta ibu Yulianti sebagian masyarakat yang

mendapatkan pemasangan listrik gratis dari PNPM mandiri.

6. Bapak Mulyani (Masyarakat Kampung KB Jasem)

Beliau asli penduduk Dusun Jasem, pekerjaan sebagai petani padi dan ketua koperasi masjid di kampung KB Jasem. Koperasi masjid menyediakan fasilitas air galon buat jamaah dan anak TPA serta koperasi masjid juga mengurusi pendanaan dari warga mengenai fasilitas-fasilitas untuk kebersihan masjid. Beliau juga pemakai alat kontrasepsi metode operasi pria (MOW).



## **BAB III**

### **IMPLEMENTASI KAMPUNG KB JASEM DALAM PROGRAM KKBPK**

#### **A. Proses Memimpin dalam Menggerakan Kampung KB Jasem**

Setiap dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (*leadership*) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan. Dalam pengertian dari Gibson mengungkapkan kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela dan mempengaruhi untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu.<sup>80</sup>

Pemimpin dalam konteks struktural adalah pemimpin formal diantaranya terdiri dari para ketua bagian

---

<sup>80</sup> Nawawi Hadari. 2016. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta).

yang menjalankan kegiatan manajerial di dalam unit kerja atau organisasinya. Dalam kegiatan organisasi terdapat fungsi-fungsi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi. Dalam kepemimpinan tidak terdapat fungsi-fungsi tersebut, organisasi didalamnya tidak akan efisiensi dan efektivitas.<sup>81</sup>

Strategi kepemimpinan sebagai pengimplementasian fungsi-fungsi pemimpin sangat besar pengaruhnya pada kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi, karena merupakan faktor yang penting dalam kegiatan menggerakkan anggota organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.<sup>82</sup> Maka dari itu untuk pencegahan suatu yang tidak di inginkan dalam kampung KB, seorang pemimpin sangat diperlukan sifat yang ada di dalam dirinya dalam program kegiatan di kampung KB sebagai berikut:

### 1. Menciptakan Visi dan Misi

Visi merupakan kondisi organisasi di masa depan yang diharapkan dapat diwujudkan, yang menjadi

---

<sup>81</sup> *ibid.*, hlm 30.

<sup>82</sup> *ibid.*, hlm 39

arahana dalam melaksanakan misi organisasi. Visi merupakan imajinasi dari organisasi yang dipandang ke dalam dan ke luar untuk memberikan gambaran wujud dan bentuk organisasi di masa depan.<sup>83</sup>

Sebuah visi membangun kepercayaan, kerjasama, interdependensi, motivasi dan tanggungjawab untuk sebuah keberhasilan. Visi membuat kita betindak dari sikap proaktif, bergerak menuju apa yang kita inginkan, apa yang kita idam-idamkan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Riris selaku pengelola kampung KB Jasem mengatakan:

“kita mempunyai visi, semula wilayah miskin menjadi tidak miskin lagi, dulu pemakaian penggunaan KB rendah menjadi pemakaian KB tinggi dan dulu jalan menuju dusun sangat jelek menjadi sudah memadai.”<sup>84</sup>

Misi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam program dan kegiatan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani,

---

<sup>83</sup> Nawawi Hadari. 2016. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta).

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Riris (selaku pengelola kampung KB Jasem).

nila-nilai yang dapat diperoleh, serta aspirasi dan cita-cita di masa depan.<sup>85</sup> Misi haruslah masuk akal dan dipercaya oleh anggota organisasi dan pihak-pihak yang terkait bahwa itu bisa dicapai.

“dalam mencapai suatu tujuan, kita menjalin kerjasama dengan berbagai mitra terkait baik dari swasta maupun dari pemerintah.”

Dari pernyataan Pak Suprapto tersebut bahwa, dalam pembuatan mencapai suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka dari itu menciptakan sebuah visi misi untuk merancang apa yang akan dijalankan dan yang akan diintegrasikan.



---

<sup>85</sup> Salusu, 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. (PT Gramedia Widiasarana: Jakarta)

## Diagram 3.1 Efektivitas Organisasi dan Peran Kepemimpinan

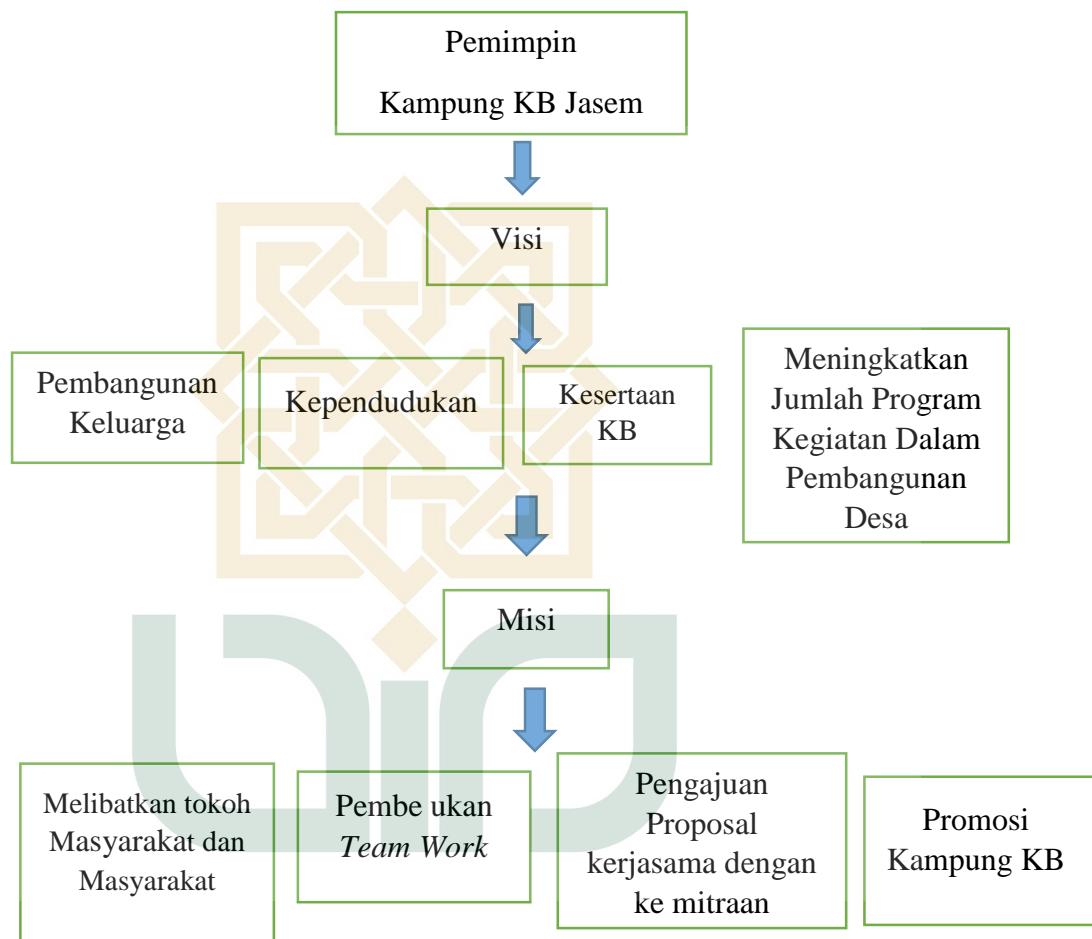


Diagram 3.1 menunjukkan bahwa, proses pemimpin harus memiliki sebuah visi jelas yang menyakinkan, karena kepemimpinan merupakan

sebuah perjalanan.<sup>86</sup> Pemimpin yang menunjukkan kepemimpinan dengan visi yang kuat memiliki perwujudan yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama untuk tindakan kedepannya.<sup>87</sup>

Visi yang dibangun diatas pemimpin kampung KB dengan visi pembangunan keluarga terdiri dari binaan keluarga balita (BKB), binaan keluarga remaja (BKR), binaan keluarga lansia (BKL), pusat informasi konseling-remaja (PIK-R) dan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) untuk ketahanan keluarga di masyarakat kampung KB baik dari sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi keluarga.

Sisi kependudukan, untuk mewujudkan penduduk yang seimbang dengan pertumbuhan produktivitas ekonomi, pasalnya ledakan penduduk sangat berpotensi menyebabkan gejolak sosial di masyarakat.<sup>88</sup> Maka dari itu, masyarakat bagi yang

---

<sup>86</sup> Kaswan,2013. *Leadership dan Teamworking*. (Alfabeta: Bandung)  
hlm 149.

<sup>87</sup> *Ibid.*,

<sup>88</sup> *Ibid.*,

PUS ditargetkan ikut penggunaan KB. Sedangkan kesertaan KB memotivasi masyarakat untuk menggunakan KB yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing dan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi (KR).

Meningkatkan jumlah program dan kegiatan dengan kemitraan salah satu visi dalam kampung KB Jasem, menjalin kerjasama dengan lintas sektor tarkait seperti dengan lintas sektor perikanan dalam buletasi lele yang menjadi (abon lele), dengan lintas sektor perindustrian dalam pembuatan jalan, lintas sektor pendidikan dengan mengejar ijazah paket A, B dan C bagi SD, SMP dan SMA.

Pemimpin kampung KB Jasem merumuskan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran dengan melakukan musyawarah kemudian memilah prioritas program yang telah disepakati lalu disusun kedalam sebuah proposal.<sup>89</sup> Proposal tersebut kurang lebih berisi tentang gambaran program dan kegiatan

---

<sup>89</sup> *Ibid.*,

kampung KB yang akan diajukan ke mitra kerja terkait.

### Gambar 3.1 Promosi Kampung KB



Sumber: NET Yogyakarta. 2018

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa, seorang pemimpin kampung KB untuk pencapaian visi selain menyusun proposal, seorang pemimpin kampung KB mengajak masyarakat untuk mempromosikan kampung KB Jasem baik untuk daerah lokal maupun diluar daerah, mempromosikan melalui televisi, koran dan situs internet seperti google (blog dan artikel) dan youtube. Mempromosikan ini dengan menyertakan masyarakat dalam pembuatan video, gambar dan laman bentuk tulisan. Ini salah satu

strategi menarik masyarakat kampung KB maupun kemitraan untuk melakukan kerjasama.

## 2. Membangun Kredibilitas dan Komitmen

Kredibilitas didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan kepercayaan pada diri orang lain. Kredibilitas tersusun dua unsur: kemampuan dan kepercayaan.<sup>90</sup> Seorang pemimpin harus membangun dan memiliki keduanya baik dari kemampuan teknis, konseptual maupun membangun kepercayaan, karena mempengaruhi kepemimpinan dalam mencapai tujuan dan sasaran.<sup>91</sup> Dalam hal ini juga seorang pemimpin di kampung KB agar dipercayai di masyarakat dengan melakukan sikap dan tindakan yang dapat dipercayai antara lain: datang dalam kegiatan di masyarakat.

Kepercayaan pada atasan (*top down approach*) adalah salah satu cara pendekatan dengan masyarakat kampung KB Jasem. Masyarakat tunduk dengan seorang pemimpin dengan keyakinan bahwa seorang pemimpin kampung KB memiliki kompetensi,

---

<sup>90</sup> Kaswan.2013. *Leadership and Teamworking* (Alfabeta, Bandung).

<sup>91</sup> *Ibid.*,

terbuka, peduli, dan bisa diandalkan serta dapat mengambil tindakan-tindakan yang memberikan manfaat bagi anggota organisasi. Kepercayaan ini mempengaruhi perkembangan kepercayaan tersebut.

“Ya mba warga percaya termasuk saya ya, ketua kampung KB Pak Suprapto dan beliau juga menjadi dukuh sudah 30 tahun, oleh karena itu masyarakat masih mempertahankan dibawah pemimpinan beliau.”<sup>92</sup>

Begitu juga diungkapkan oleh Pak Mulyani:

“Bagi saya sih pemimpin ketua kampung KB agak kurang sih dalam tegasnya, tapi yang melengkapi si istri nya itu, yang menjadi pendorong dalam kepemimpinan ketua kampung KB itu dalam tegas mengambil keputusan, tapi kalau kepercayaan ya percaya aja mba, karena beliau suah lama memimpin disini.”<sup>93</sup>

Dari dua pernyataan dari masyarakat bisa kita simpulkan, bahwa seorang pemimpin kampung KB, bisa menjaga kepercayaan dari masyarakat kepada

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Yulianti (masyarakat kampung KB Jasem). 12 Jan 2019

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Mulyani (masyarakat kampung KB Jasem 12 Jan 2019

beliau dan seorang pemimpin yang berkomitmen dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

### **Gambar 3.2 Program yang Sudah Terealisasi**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.2 merupakan salah satu program kegiatan yang sudah terealisasi. Terealisasi ini menunjukkan sebuah kredibilitas dan komitmen dari seorang pemimpin selaku ketua kampung KB dalam merealisasikan suatu visi misi yang ditetapkan dalam program kampung KB yang di canangkan visi misi sejak awal antara lain: pembuatan pos kamling, permainan anak PAUD dan bedah rumah

(lantainisasi, pengecatan dan pemasangan aliran listrik).

Seorang pemimpin organisasi tentu mutlak harus memiliki integritas dan kejujuran, agar dipercaya oleh masyarakat kampung KB. Mereka harus benar-benar peduli pada etika dan moral.<sup>94</sup> Selalu berusaha menepati janji penuh bagi kemajuan suatu kampung KB dan kesejahteraan masyarakat kampung KB.

“Adanya perencanaan program menggunakan proposal dengan mitra terkait, kita bikin program bedah rumah ya kita tepati bedah rumah, serta adanya pendanaan berbentuk uang maupun material, kita sertakan bukti pendanaan yang didapatkan, baik pendanaan masuk maupun pendanaan keluar, agar masyarakat tidak ada kecurigaan”.

Pemimpin yang efektif memiliki komitmen untuk mencapai sebuah visi misi yang sudah dirancang sejak awal. Komitmen yang sesungguhnya memotivasi serta menarik orang lain, karena begitu besar makna komitmen bagi kepemimpinan, adalah

---

<sup>94</sup> Zulfikar Imam, *Kontribusi Komitmen Perubahan Terhadap Resistensi Perubahan Yang Dimediatori Kepercayaan Pada Atasan Pada Anggota Polda Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Skripsi: UIN SUKA) 2017.

komitmen dalam perkataan, pikiran, tindakan dan menuju pencapaian. Dalam kehidupan kesuksesan diambil oleh mereka yang mempunyai 100% komitmen pada hasil, oleh mereka “apa pun risikonya.”<sup>95</sup>

Komitmen ini harus dipegang oleh seorang pemimpin untuk mengarah pada hal yang positif yang bersifat ekstrinsik yang diperoleh dengan mengacu pada rasa tanggungjawab sebagai pemimpin dalam mencapai tujuan dan sasaran di kampung KB. Reputasi pemimpin sebagai seorang yang memiliki integritas kehormatan dan kepercayaan terus menerus menginspirasi komitmen yang akan dipengaruhi pemimpin dalam kampung KB.

“Sejak awal kita berkomitmen adanya kampung KB, masyarakat didorong ikut dalam ber-KB termasuk saya memakai MOW sebagai contoh komitmen selaku pegelola kampung KB di Jasem, sehingga masyarakat percaya akan komitmen kita ini.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm, 171-173

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Riris (Selaku Pengelola Kampung KB Jasem) 18 Des 2018

Dari pernyataan ibu Riris selaku pengelola kampung KB Jasem, bahwa seorang pemimpin cara mempengaruhi masyarakat kampung KB dengan menghasilkan sebuah komitmen, komitmen adalah puncak piramida yang paling efektif, karena komitmen menciptakan hasil dampak yang lama karena menyentuh dan melibatkan masyarakat kampung KB dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.<sup>97</sup>

### 3. Menginspirasi

Pemimpin yang menginspirasi akan menciptakan resonansi serta menggerakkan orang dengan visi yang menyemangati dan misi bersama. Seorang pemimpin harus berlandaskan suatu inspirasi dan motivasi dengan ciri-ciri antara lain: memainkan suatu keteladanan, pejuang perubahan, serta pemimpin harus mengambil inisiatif apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.<sup>98</sup>

Perubahan adalah pertanda kehidupan. Menginspirasi suatu perubahan yang terjadi di

---

<sup>97</sup> *Ibid.*,

<sup>98</sup> *Ibid.*, hlm, 222

sekeliling kita berdampak positif baik bagi individu maupun organisasi jika disikapi proaktif.<sup>99</sup> Pemimpin harus mampu memahami ketakutan-ketakutan dan mengartikulasikan perubahan yang dikehendaki sedemikian rupa sehingga mayoritas orang yang terpengaruh menjadi semangat terhadap perubahan.

“Ya kita harus pandai-pandai dalam mencari inovasi di lingkungan, sehingga mudah dalam mencapai perubahan yang kita inginkan, salah satunya membangun sadar wisata, sehingga kita menciptakan desa wisata”<sup>100</sup>.

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Riris bahwa, seorang pemimpin harus memiliki potensi atau kepekaan dalam lingkungan di kampung KB. Adanya kepekaan tersebut akan menghasilkan sebuah ide-ide inspirasi dalam memajukan suatu pembangunan desa.

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hlm, 222.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Riris (ketua kampung KB Jasem).

### **Gambar 3.3 Mendatangkan Presiden RI Jokowi**



(Sumber: Pak Suprawanto (PLKB

Kampung KB Jasem, 2018)

Gambar 3.3 salah satu inspirasi yang dilakukan oleh pemimpin kampung KB, dengan mendatangkan Presiden RI Jokowi selaku pencanang kampung KB, disisi lain juga masyarakat kampung KB Jasem sangat idola dengan Presiden RI Jokowi, sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk datang dan bertemu. inspirasi ini bertujuan agar masyarakat kampung KB makin giat lagi dalam melaksanakan program dan kegiatan di kampung KB terkhusus

program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK).

Hal ini juga yang diungkapkan oleh Pak Suprapto:

“Ya ini bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi masyarakat kampung KB berpartisipasi aktif dalam program kegiatan di kampung KB.”<sup>101</sup>

Pemimpin sangat berperan dalam suatu keteladanan, keteladanan sangat berperan penting dalam menginspirasi masyarakat maupun orang lain termasuk mitra kerja terkait.<sup>102</sup> Pemimpin mengambil langkah pertama dengan memperlihatkan gagasan, program, atau pelayanan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Suprapto selaku ketua kampung KB Jasem:

“Kalau ada kegiatan di masyarakat, saya selalu datang, kalau ada dua kegiatan secara bersamaan, saya datang sebentar yang pertama lalu datang acara yang kedua, biar menampakkan muka dan menginspirasi masyarakat agar beramai-ramai datang dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Pak Suprapto ketua kampung KB Jasem.  
5 Jan 2019

<sup>102</sup> *Ibid.*,

<sup>103</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto, 05 Jan 2019.

Menurut Talcott Parsons, semakin kontemporer dan kompleks suatu masyarakat, semakin unggul efektivitas organisasinya yang dipimpin oleh seorang pemimpin di kampung KB. Peranan pemimpin itu yang sangat berpengaruh dalam mengatasi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sosial,<sup>104</sup> sehingga masyarakat antusias dalam mencapai tujuan dan sasaran di kampung KB antara lain: kesehatan, ekonomi, lingkungan, pendidikan dan ketahanan keluarga.

“Kita menyuruh warga ikut KB, MOW/MOP namun kita sendiri tidak ikut serta atau tidak memakai penggunaan alat kontrasepsi, bagaimana masyarakat mau ikutan, maka dari itu saya dan ibu riris harus memakai juga penggunaan kontrasepsi, sehingga memberikan kepercayaan dan keyakinan pada masyarakat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan diawal”<sup>105</sup>.

Kepemimpinan di kampung KB diharuskan memberikan contoh kepada masyarakat, agar

---

<sup>104</sup> Philipus, *Sosiologi dan Politik*. 2006. (PT Rajagrafindo Persada: Jakarta).

<sup>105</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (ketua kampung KB Jasem) 5 Jan 2019

masyarakat percaya apa yang menjadi ajakan seorang pemimpin dan ikutserta dalam kegiatan yang direncanakan serta pemimpin juga memberikan suri tauladan yang baik, baik tutur kata maupun sikapnya.<sup>106</sup>

## B. Terbangunnya *Teamwork* di Kelompok Kerja

Organisasi yang menghimpun sejumlah manusia sebagai anggotanya akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran apabila anggotanya bekerjasama atau saling mendukung dengan bekerja bersama-sama. Kerjasama itu harus dilakukan secara terus menerus sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing.<sup>107</sup>

Kerjasama dapat dilakukan dengan membentuk tim kerja (*teamwork*), baik yang bersifat temporer untuk memecahkan masalah tertentu yang dihadapi organisasi maupun yang bersifat permanen seperti unit-unit kerja. Kerjasama bahkan dapat dikembangkan menjadi jaringan atau jejaring kerja (*net work*), baik di dalam maupun ke

---

<sup>106</sup> *Ibid.*,

<sup>107</sup> *Ibid.*,

luar organisasi, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, ada tiga bentuk kerja sama yang terkait dengan kerja sama tim/kolaborasi, tetapi sebenarnya semuanya menggambarkan berbagai sumber daya. Tingkatan itu adalah *networking/jejaring*, koordinasi, dan *cooperation*.

### 1. *Networking/Jejaring*

*Networking/jejaring* didefinisikan sebagai “pertukaran informasi atau jasa antar individu, kelompok atau institusi,” terutama agar dapat mengembangkan hubungan bisnis yang produktif. Dalam istilah yang sederhana, jejaring hanyalah tindakan berbagi informasi untuk keuntungan bersama.<sup>108</sup> Jejaring mudah dikerjakan karena memiliki persediaan yang luas mengenai potensi aktivitas jejaring yang sesuai yang dikehendaki, dari professional. Oleh karena menjalin jejaring dengan (PIK-R) dan mahasiswa KKN. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riris:

“Kita kan nggak paham dalam internet atau komputer, apalagi ada laporan online yang diperintahkan oleh BKKBN Pusat setiap ada

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, 48-49

kegiatan harus dilaporkan sebagai bukti kepada Presiden RI. Oleh karena itu menjalin jaringan dengan kelompok PIK-R maupun mahasiswa KKN, agar mempermudah kita dalam laporan ke pusat.”<sup>109</sup>

Dari pernyataan bisa kita simpulkan bahwa, seorang pemimpin kampung KB mengadakan *networking* untuk menjalin kerjasama. *Networking* ini untuk mendapatkan kemudahan dalam memberikan informasi baru mengenai suatu isu, misalnya dalam pembuatan proposal, pelaporan data program kegiatan secara online, mempromosikan kampung KB, *Networking* ini memberikan manfaat dalam peluang maupun dalam pengembangan kampung KB Jasem.

## 2. Koordinasi

Koordinasi merupakan bagian terpadu kerja sama tim, koordinasi menuntut bahwa tindakan tertentu harus dilakukan dan bahwa ada berbagi informasi untuk keuntungan timbal-balik dan untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi juga merupakan bagian

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Riris (Ketua kampung KB Jasem). 18 Des 2018

penting dari kampanye kesadaran masyarakat dan gerakan akar rumput, terutama yang membutuhkan tindakan tertentu.<sup>110</sup>

Koordinasi dalam kampung KB dilakukan dengan pengawasan kelompok kerja yang mengacu kepada 8 fungsi keluarga, koordinasi ini dilakukan agar masyarakat sadar fungsi-fungsi keluarga antara lain: fungsi agama, fungsi pembinaan lingkungan, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi pendidikan dan fungsi reproduksi.<sup>111</sup>

“Kalau program kegiatan sangat perlu adanya pengkoordinaran, sehingga kita bisa memantau program tersebut.” Selain itu, kita dibantu oleh ketua-ketua dalam kelompok kerja.”

Konteks mencapai tujuan dan sasaran, seorang pemimpin kampung KB mengkoordinir program dan kegiatan, yang dibantu dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti kelompok kerja keagamaan, kepemudaan, seni budaya, lingkungan, kesehatan,

---

<sup>110</sup> *Ibid.*,

<sup>111</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (ketua kampung KB Jasem) 5 Jan 2019

pendidikan dan ekonomi. Kelompok kerja tersebut berpengaruh dalam perubahan-perubahan di masyarakat kampung KB.

Metode kerja dengan konsep koordinasi yang dilakukan di kampung KB dengan adanya rencana tindak lanjut (RTL) sehingga bisa memantau pelaksanaan program kegiatan yang sudah berjalan atau belum berjalan sehingga, bisa mencegah terjadinya suatu program dan kegiatan tidak sesuai yang dicapai.

### 3. *Cooperation/Kerja Sama*

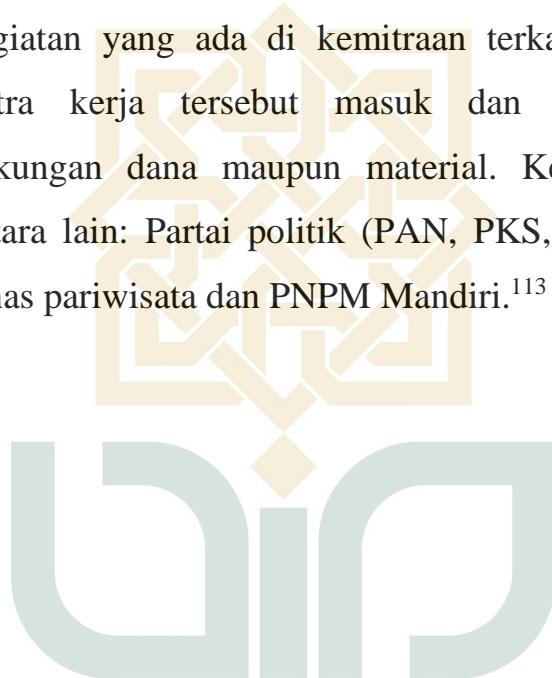
Membangun tujuan yang sama antara kampung KB Jasem dengan kemitraan, sehingga memiliki tingkat keterkaitan dengan sasaran, meskipun pihak-pihak yang bekerja sama mungkin mencapai tujuan bersama,<sup>112</sup> Oleh karena itu kampung KB Jasem melakukan kerjasama dengan berbagai pemerintah maupun dengan swasta, yang bertujuan mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran dalam kampung KB Jasem.

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, hlm. 50-51

“Kita menjalin kerjasama dengan kemitraan agar membantu baik dalam pendanaan maupun dalam proses penyuluhan maupun pelatihan dan pengembangan”

Berdasarkan ungkapan menunjukkan bahwa, kampung KB bisa bersinergi dalam program dan kegiatan yang ada di kemitraan terkait, sehingga mitra kerja tersebut masuk dan memberikan dukungan dana maupun material. Kerjasama ini antara lain: Partai politik (PAN, PKS, GOLKAR), dinas pariwisata dan PNPM Mandiri.<sup>113</sup>



**Gambar 3.4 Kerja Sama dengan Kemitraan**

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Riris pengelola Kampung KB Jasem. 18 Des 2018



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Gambar 3.4 merupakan salah satu lantainisasi dari suatu pengimplementasian kerjasama dengan kemitraan yang terkait yaitu PNPM Mandiri. Kerjasama ini saling bersinergi dengan PNPM antara lain: adanya program kegiatan bedah rumah, sehingga masyarakat kampung KB yang memiliki rumah yang tidak layah dihuni atau di ditempati, rumahnya didata seperti: lantainisasi, dinding dan penyediaan listrik.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Suprapto ketua kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

## **C. Proses Perencanaan Program dan Kegiatan Kampung KB**

Struktur kepemimpinan merupakan sebagian dari struktur sistem politik setempat.<sup>115</sup> Kepemimpinan memiliki beberapa kedudukan, masing-masing menjalankan peran untuk pencapaian tujuan penataan dan pengaturan tata kehidupan masyarakat yang bersangkutan baik dalam perumusan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi program kegiatan.

Corak sistem kepemimpinan di kampung KB menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Sebagai hasil perwujudan dari interaksi unsur-unsur Yang menjadi landasan kekuatan sosial, ekonomi, politik, dan fisik di dalam perencanaan program kegiatan di kampung KB. Dalam mengatur tata kehidupan masyarakat yang bersumber dari masyarakat yang bersangkutan. Karena itulah dinamika dalam organisasi perlu, justru untuk memelihara kelangsungan hidup secara efektif dan efisien.<sup>116</sup> Dalam perencanaan program kegiatan

---

<sup>115</sup> *Ibid.*,

<sup>116</sup> *ibid.*,

membutuhkan suatu musyawarah mufakat sebagai berikut:

### 1. Tahap Pengambilan Keputusan

Pemimpin selalu mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan mereka yang berpengaruh besar di dalam masyarakat tentang hal-hal yang akan dijadikan satu keputusan.<sup>117</sup> Peranan atau posisi yang diduduki atau dipangku seseorang, kedudukan lebih tinggi dari yang lain, dan kedudukan seperti itu diberi kehormatan dan hak yang lebih banyak dari yang lain<sup>118</sup>.

Keputusan di kampung KB banyak menggunakan keputusan terprogram, dikarenakan untuk mencegah terjadinya konflik yang terjadi didalam lingkungan masyarakat, maka dari itu alternatif keputusan secara bersama-sama lebih baik. Seperti keputusan memperbaiki jalan menuju dusun dan mengembangkan perkonomian dengan pelatihan

---

<sup>117</sup> Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar.* (PT Rajagrafindo Persada: Jakarta).

<sup>118</sup> *ibid.*, hlm, 140.

serta ketahanan keluarga dengan kelompok binaan keluarga, balita, remaja dan lansia.<sup>119</sup>

### Diagram 3. 2 Proses Pengambilan Keputusan Program Kegiatan

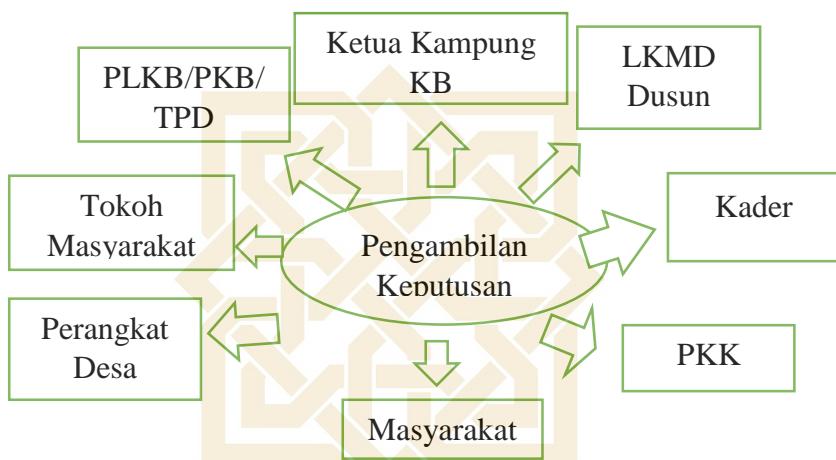


Diagram 3.2 menunjukkan bahwa, sebuah kesepakatan awal bahwa unsur musyawarah mufakat dalam proses pengambilan keputusan, yang mewarnai kemajuan dan perkembangan kampung KB Jasem hingga saat ini. Di sisi lain, ada aspirasi dari masyarakat disalurkan dalam bentuk pengajuan usul pada tokoh-tokoh masyarakat baik tokoh adat maupun tokoh agama, perangkat desa, kader-kader,

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Pak Suprapto ketua kampung KB Jasem.

kelompok kerja, LKMD dan masyarakat biasa di kampung KB mencerminkan keterbukaan dan tidak adanya rasa ketergantungan.<sup>120</sup>

### **Gambar 3.5 Bantuan yang Berbentuk (Fisik)**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.5 merupakan salah satu unsur keputusan musyawarah, dengan proposal berbentuk fisik daripada berbentuk nonfisik (uang) karena mengajukan proposal berbentuk fisik berdampak semua kalangan dan pembangunan yang berlanjut. Maka dari itu seorang pemimpin memutuskan dan bertindak begitu penting bagi organisasi dalam

---

<sup>120</sup> Leibo Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan* (Andi Offset: Yogyakarta).

perumusan konsep-konsep pengambilan keputusan.<sup>121</sup>

Segi struktur, keputusan yang tertinggi ialah yang berhubungan dengan cita-cita, tujuan, menyusul keputusan strategi, lalu keputusan taktis, dan yang paling bawah ialah keputusan operasional. Adapun pada dasarnya ada dua jenis dari keputusan yaitu, keputusan terprogram dan keputusan tak terprogram.<sup>122</sup>

## 2. Tahap Proses Perumusan Program dan Kegiatan

Proses perencanaan sosial, para perencana dan pihak-pihak terkait atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*) selayaknya bersama-sama menyusun pola rencana intervensi yang komprehensif.<sup>123</sup> Dalam kepemimpinan di kampung KB dengan gaya pemimpinan demokratik, seorang pemimpin mengumpulkan tokoh adat, tokoh agama, tokoh

---

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm 47.

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm 60.

<sup>123</sup> Suharto Edi. 2009 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (PT Refika Aditama: Bandung)

masyarakat (sesepuh, RT dan yang berpendidikan tinggi) serta kelompok kerja dalam pembuatan perencanaan program dan kegiatan.

Program dapat dirumuskan sebagai suatu perangkat kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan khusus. Penyusunan program dalam proses perencanaan sosial mencakup keputusan tentang mencapai tujuan tersebut.<sup>124</sup> Program yang menjadi patokan suatu kampung KB antara lain: program pembangunan keluarga, kependudukan dan menarik akseptor KB serta program yang bekerjasama dengan lintas sektor tarkait misalnya: perikanan dalam pembuatan abon lele dan perindustrian dengan pembuatan jalan sepanjang kampung KB.

Sisi lain dalam konteks pendanaan, pendanaan untuk merealisasikan program dan kegiatan, tidak sepenuhnya menggunakan dana desa, APBD dan APBN. Pemimpin kampung KB dapat mencari sumber pendanaan lain dengan melakukan jaringan sosial seperti menjalin dengan pemerintahan diatas

---

<sup>124</sup> *Ibid.*, hlm. 78-79

desa (kabupaten dan dinas terkait yang memiliki program pembangunan).<sup>125</sup> Selain itu sumber dana untuk pembangunan dan kegiatan berasal dari gotong royong warga kampung KB Jasem yang berbentuk tenaga dan donasi/hibah masyarakat.

Prasyarat yang harus dipertimbangkan dalam mengajukan permohonan dana ke pihak luar: Gagasan atau inovasi program yang akan diajukan harus dirumuskan secara cermat dan jelas.<sup>126</sup> Penentuan hasil program dari identifikasi program yang dipilih, penentuan biaya dalam keseluruhan biaya program maupun biaya per hasil dan kriteria pemilihan program yang bersandar pada dasar rasional.<sup>127</sup> Hal ini diungkapkan oleh Pak Suprapto:

“Partai politik yang masuk memberikan uang kepada masyarakat 50 perorang, namun saya (pemimpin) mengarahkan membuat jalan atau memberikan lampu di pinggir jalan, agar

---

<sup>125</sup> Rindho Mochammad, 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Di Caturtunggal*. (Skripsi: UIN SUKA).

<sup>126</sup> *ibid.*,

<sup>127</sup> Suharto Edi, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (PT Refika Aditama: Bandung)

manfaatnya sampai besok-besok dan bisa dirasakan bersama manfaatnya, serta partai politik yang masuk akan kami pilih, dengan bagi rata suaranya.”<sup>128</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Pak Suprawanto:

“Masyarakat kampung KB kalau pembangunan desa ya itu berbentuk ke fisik, karena fisik bisa berlanjut kedepannya, sama-sama dinikmati bersama”<sup>129</sup>

Dari dua pernyataan mengungkapkan bahwa, dalam pengambilan keputusan dengan pengajuan program dan kegiatan di kampung KB Jasem, dengan cara menyusun program yang berbentuk fisik dibanding program non fisik. Dikarenakan program fisik memiliki bentuk yang konkrit dari ada program non fisik, program fisik juga termasuk program yang membutuhkan pembiayaan yang besar.

Proses dalam menjalin kerjasama yang dilakukan oleh kampung KB Perwakilan BKKBN DIY dengan

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Pak Suprapto selaku ketua kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Pak Suprawanto PLKB kampung KB Jasem. 18 Des 2018

Universitas di Yogyakarta, melalui surat permohonan untuk didatangkan KKN tematik.<sup>130</sup> KKN tematik ini bertujuan untuk membantu dalam program dan kegiatan di kampung KB baik dari sosialisasi, penyuluhan maupun pelatihan dalam program KKN di kampung KB, sehingga bisa bersinergi program di kampung KB dengan mahasiswa KKN, dalam meningkatkan perekonomian, kesehatan, pendidikan dan keagamaan di kampung KB.

**Gambar 3.6 Mahasiswa lagi KKN**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

---

<sup>130</sup> Kata sambutan dari ibu Zahro (Ketua PUSNA BKKBN Pusat). 8 Des 2018

Gambar 3.6 merupakan salah satu implementasi bantuan dari Universitas sekitar lingkungan di Yogyakarta, dengan menurunkan mahasiswa KKN di kampung KB. Mahasiswa KKN di kampung KB setahun bisa sekisar 3 atau 4 mahasiswa yang KKN.

### **Gambar 3.7 Hasil dari Mahasiswa KKN Untuk Kampung KB**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Berdasarkan gambar 3.7 merupakan salah satu hasil program mahasiswa KKN UMY di kampung KB, dari gambar tersebut merupakan tempat pengarsipan data-data di kampung KB, selain itu menjadi tempat titik kumpul masyarakat dalam melakukan kegiatan antara lain: PAUD, PKK, kader-

kader, Binaan Keluarga Balita (BKB), Binaan Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan kegiatan rapat masyarakat kampung KB.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Konteks masyarakat desa memberikan kekuatan dari luar yang selama ini kita lihat, yakni pemerintah mapun lembaga dengan pelbagai program pembangunan yang harus diimplementasikan. Pelaksanaannya menuntut mobilisasi pada tahap awal, yang kemudian disusul dengan partisipasi, yakni adanya keterlibatan aktif dalam hal proses pembuatan keputusan bagi tercapainya tujuan yang diinginkan<sup>131</sup>.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dapat melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program dan kegiatan di kampung KB yang berwujud tenaga, uang dan barang material.<sup>132</sup> Untuk lebih jelasnya

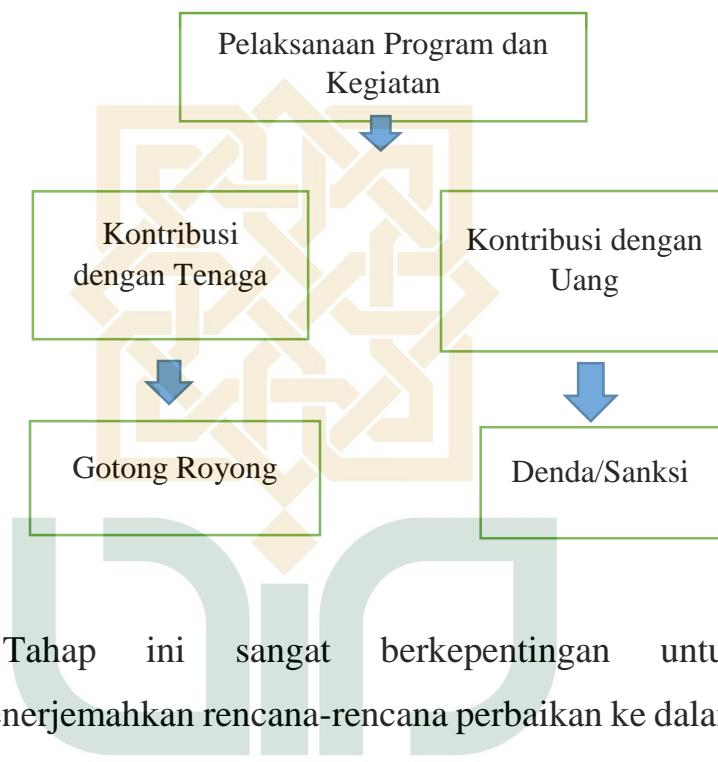
---

<sup>131</sup> *Ibid.*, 12-13

<sup>132</sup> *Ibid.*,

kontribusi masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

**Diagram 3.3 Tahap Pelaksanaan**



Tahap ini sangat berkepentingan untuk menerjemahkan rencana-rencana perbaikan ke dalam tindakan nyata. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terlihat dari kesediaan masyarakat untuk memberikan dukungan pada setiap pelaksanaan program kegiatan sesuai

kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan diri sendiri.<sup>133</sup>

### 1. Kontribusi dengan tenaga

Sumbangan tenaga merupakan sumbangan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat kampung KB Jasem dalam mencapai suatu pengembangan lingkungan di masyarakat kampung KB. Kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga sangat dibutuhkan dalam pengembangan kampung KB ini, karena untuk pencapaian tujuan sehingga membutuhkan kerjasama masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk tenaga biasanya dilakukan dalam kegiatan gotong royong, masyarakat kampung KB melakukan gotong royong setiap ada pembangunan.<sup>134</sup> Seperti yang disampaikan oleh Pak Suprapto selaku ketua kampung KB sebagai berikut:

“Waktu dalam rapat, saya bilang ini ada pembangunan, kita upah orang lain atau

---

<sup>133</sup> Purnomo Joko, 2018. *Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi Di Ekoowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)*. (Skripsi: Yogyakarta).

<sup>134</sup> *Ibid.*,

bagaimana, masyarakat serontak kita gotong royong, gotong royong.”<sup>135</sup>

Sama hal juga diungkapkan oleh Pak Mulyani selaku masyarakat kampung KB sebagai berikut:

“Pembangunan kan didesa kita, jadi ya kita kerjain bareng-bareng, dengan kita kerjain bareng-bareng, silaturahmi antar warga makin kuat”.

**Gambar 3.8 Gotong Royong**



Sumber: Dokumentasi Pak Suprawanto (PLKB Kampung KB Jasem).

Gambar 3.8 kita bisa melihat masyarakat kampung KB Jasem sangat antusiasme dalam gotong royong. Gotong royong tersebut dalam pembangunan

---

<sup>135</sup> Wawanacara dengan Pak Suprapto, selaku ketua kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

infrastruktur untuk mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat, dari segi lingkungan dan memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan memperkuat dan mempererat secara solidaritas sosial masyarakat kampung KB Jasem.

## 2. Kontribusi dengan uang

Peran serta masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara sukarela dari seseorang untuk membantu kegiatan pembangunan di kampung KB yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan demikian wujud partisipasi masyarakat sangat banyak bentuknya salah satunya adalah kontribusi dalam bentuk uang.<sup>136</sup> Kampung KB adalah dusun yang dicanangkan oleh gubernur, BKKBN DIY dan pemerintah kota dan perkembangan kampung KB secara swadaya oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Pak Suprapto sebagai berikut:

“Swadaya masyarakat mbak, karena bantuan (uang) dari kemitraan kadang lama, kadang

---

<sup>136</sup> *Ibid.*,

nggak turun, kalau bentuk fisik ya cepat kadang nggak cepat tapi rata-rata turun kalau fisik.”

Pak Suprapto menambahkan:

“Seikhlas masyarakat mau berapa dan semampu masyarakat juga, kita tidak memaksa, tapi ada juga yang ngasih 500-2 juta mbak”.

Kontribusi dalam bentuk uang ini digunakan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan kampung KB Jasem. Kontribusi dalam bentuk tenaga dan uang yang ddilakukan oleh masyarakat kampung KB Jasem, agar kampung KB makin dikenal daerah lokal maupun dikenal luar daerah di DIY.

#### 4. Tahap Pengambilan Manfaat

Pengambilan manfaat merupakan bagian dari tahap dalam perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan di kampung KB, yang dilakukan oleh seorang pemimpin dan masyarakat. Sebagai pelaksana tentunya seorang pemimpin dan masyarakat yang terlibat mempunyai hak dalam pengambilan manfaat tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh pemimpin dan masyarakat kampung

KB Jasem ketika ikut berpartisipasi dalam kemajuan dan pengembangan kampung KB Jasem antara lain:

#### 4.1 Meningkatkan kepesertaan KB Masyarakat

Kampung KB ini mampu menarik dan meningkatkan akseptor KB bagi pasangan usia subur (PUS). Selain itu memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesehatan reproduksi antara lainnya: bahaya melahirkan terlalu dini, melahirkan terlalu tua, jarak melahirkan terlalu dekat dan melahirkan sering. Sehingga masyarakat merasa takut bahaya di reproduksi oleh itu masyarakat menjaga dengan penggunaan KB. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riris:

“Sekarang sudah banyak ikut KB, melebihi target awal, masyarakat senang, karena baru tau dampak negative dari keseringan melahirkan”<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan ibu Riris (selaku pengelola kampung KB Jasem). 18 Des 2018

## 4.2 Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Kampung KB ini membuka usaha baru bagi masyarakat. Usaha baru ini dapat menambah penghasilan melalui studi banding yang selalu berdatangan ke kampung KB Jasem, di pasar dan di warung-warung. Usaha ini masyarakat dapat materi dari pelatihan dan pengembangan dari dinas terkait antara lain: usaha abon lele dari dinas perikanan, usaha kripik ketela pohon dan usus. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yulianti:

“Ini kan ada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS). Adanya kelompok ini sangat membantu khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar”<sup>138</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Mulyani:

“Istri saya ikut kelompok kerja UPPKS, lumayan membantu perekonomian keluarga, contohnya kalau ada studi banding, kemudian masak-masak, jadi istri saya diupah karena masak tadi.”<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Yulianti (selaku masyarakat kampung KB Jasem) 18 Des 2018

<sup>139</sup> Wawancara dengan Pak Mulyani (masyarakat kampung KB Jasem) 18 Des 2018

**Gambar 3.9 Penjualan**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Dari dua pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Yulianti dan Pak Mulyani serta gambar 3.9 menunjukkan bahwa, adanya kampung KB sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat terutama dalam membuka usaha baru dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

#### 4.3 Meningkatkan Kesehatan Keluarga

Kampung KB ini memberikan gizi seimbang terhadap kesehatan balita. Sehingga adanya binaan keluarga balita (BKB) yang rutin kegiatannya setiap bulan sekali, balita di cek berat badan, tinggi badan agar mengetahui pertumbuhan normal dan pola gizi

yang baik dan adanya posyandu balitasecara gratis, keluarga yang mempunyai balita bisa mengetahui penyakit balita dan melakukan pencegahan suatu penyakit terhadap balita.

**Gambar 3.10 Posyandu Balita**



Sumber: Dokumentasi Peneliti. 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yulianti:

“Saya mempunyai anak balita, enak bisa mengetahui pertumbuhan anak saya, pemeriksaan ini secara gratis, itu tambah membuat sangat bermanfaat adanya kampung KB”<sup>140</sup>

Berdasarkan gambar 3.10 dan ungkapan dari salah satu warga yang masuk kelompok binaan keluarga

---

<sup>140</sup> Wawancara ibu Yulianti (selaku Masyarakat Kampung KB Jasem). 12 Jan 2019

balita (BKB), adanya kelompok binaan keluarga balita, dapat memberikan kegiatan posyandu dan pemeriksaan gizi buruk anak dengan penimbangan dan penguruan tinggi badan anak.

**Gambar 3.11 Jalan Sehat dan Senam Lansia**



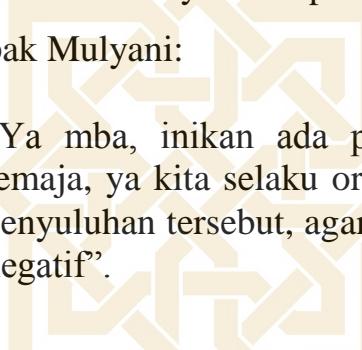
Sumber: Dokumentasi, 2018.

Gambar 3.11 merupakan salah satu masyarakat yang mempunyai lansia, adanya kelompok binaan keluarga lansia (BKL), dapat memberikan aktivitas baru bagi lansia dan mereka juga saling menyapa antara lansia satu dengan lansia lain.

#### 4.4 Meningkatkan Ketahanan Keluarga

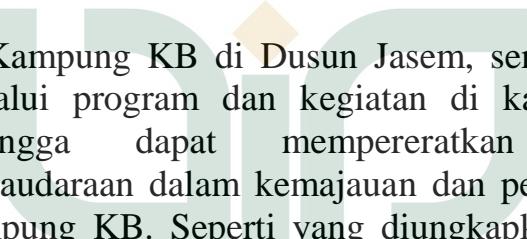
Kampung KB ini memberikan ketahanan keluarga, dikarenakan adanya binaan keluarga

remaja dan binaan keluarga lansia. Kegiatan ini memberikan informasi mengenai komunikasi yang baik, mengenai cara merawat lansia dan memberikan penyuluhan bahayanya narkoba dan HIV AIDS terhadap remaja, agar remaja terhindar dan tidak terjerumus kedalamnya.<sup>141</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mulyani:

  
“Ya mba, inikan ada penyuluhan tentang remaja, ya kita selaku orang tua senang ada penyuluhan tersebut, agar anak tidak berbuat negatif”.

#### 4.5 Masyarakat Menjadi Semakin Rukun

Kampung KB di Dusun Jasem, sering interaksi melalui program dan kegiatan di kampung KB, sehingga dapat mempereratkan hubungan persaudaraan dalam kemajuan dan pengembangan kampung KB. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Mulyani:

  
“Inikan sering pembuatan infrastruktur jalan, jadi sering ketemu sama warga, kadang dalam bekerja diselipkan guyongan, selain itu tiap malam sabtu ada kegiatan

---

<sup>141</sup> Arinta, Fani. 2018. *Efektivitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri*. Diakses dari jurnal [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id).

yasin, jadi sering ketemu juga dengan warga lain”.

### 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi untuk menilai manfaat program/proyek serta rancangan dan pengelolaannya di masyarakat kampung KB. Evaluasi ini dilakukan secara partisipatif oleh warga masyarakat kampung KB yang menjadi sasaran dari program dan kegiatan itu sendiri.



**Tabel 3.1 Evaluasi Program dan Kegiatan**

NO	KEGIATAN	SASARAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bidang Keagamaan												
	- Sosialisasi makanan halal dan sehat	Warga											
	- Sosialisasi Narkoba	Remaja											
2	Pendidikan												
	- Pelaksanaan IBM	Anak usia sekolah											
	- Penerapan perilaku etika, sopan santun, dan budi peker	Wargu											
3	Ekonomi												
	- Peningkatan ketampilan packing produk usaha/UUPKS	Pelaku UUPKS											
4	Bidang Kesehatan dan KB												
	- Pembuatan profil Kampung KB Jasem												
	- Posyandu Lansia=timbangsan, pmt, tensimeter	Anggota Yandu Lansia											
	- Posyandu Balita=timbangsan bayi												
	- Pelatihan kader BK3												
5	Bidang Lingkungan												
	-Kebersihan tong sampah	masyarakat											
	-Polibag tanaman disiapkan keluarga												
6	Seni dan Budaya												
	- Pengembangan seni budaya hadroh	Anggota hadroh											
	- Pengadaan alat qasidah	Warga Jasem											
7	Bidang Sarana dan Prasarana												
	- Akses jalan masuk dusun	Warga Jasem											
	- Dua gapura masuk kampung												
	- Tower (menara siar)												
8	Bidang Kependidikan												
	- Pengadaan sarana olah raga												
	- Peningkatan karakter generasi muda												
	- PTKR	Remaja Jasem											
	- pembuatan SIHS	warga dan umum											
	- pembuatan SIHS	kampungjasem.blogspot.com											
	- akses komunitas internet												
	- alat musik keyboard												
	- proposal lomba-lomba												



Sumber: Kearsipan Data Kampung KB Jasem.

Tabel 3.1 memperlihatkan sebuah evaluasi ini dengan melakukan grafik design, untuk mengetahui

suatu program kegiatan berjalan dan tidak berjalan. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk kemajuan dan pengembangan kampung KB Jasem. Oleh karena itu terlibatnya para pemangku kepentingan antara lain pemimpin kampung KB, tokoh masyarakat dan masyarakat kampung KB.<sup>142</sup>

## BAB IV

### KEBERHASILAN KAMPUNG KB JASEM DALAM MASYARAKAT DAN KEMITRAAN

Peran masyarakat merupakan salah satu penopang pembangunan desa dalam paradigma pembangunan yang berkelanjutan.<sup>143</sup> Partisipasi masyarakat kampung KB Jasem dalam pembangunan desa dengan melakukan kerjasama yang erat dalam konteks merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan hasil pembangunan desa yang telah dicapai.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Riris pengelola kampung KB Jasem. 18 Des 2018

<sup>143</sup> Heston Yuda P. *Sinergisitas Masyarakat –Pemerintah-Swasta Dalam Program Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan*. Diambil dari Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 7, No.2, April, 2013.

Kepemimpinan kampung KB Jasem dengan melakukan pendekatan *top down approach*, untuk menyesuaikan lingkungan di kampung KB baik dari masyarakat maupun kebutuhan yang dalam pembangunan desa yang ada di masyarakat, sehingga dalam pencapaian tujuan dan sasaran di kampung KB sesuai yang diharapkan, maka dari itu partisipasi masyarakat merupakan dukungan dari segi faktor eksternal dalam mewujudkan suatu keberhasilan dikampung KB.

Dinamika pembangunan membuka peluang bagi setiap kemitraan untuk melakukan kerjasama, terutama di kalangan swasta, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi.<sup>144</sup> Dalam konteks *networking* yang dijalin oleh seorang pemimpin di kampung KB Jasem dengan kemitraan, salah satunya dengan bekerjasama dengan Universitas yang ada di lingkungan Yogyakarta, sehingga dari Universitas menurunkan mahasiswa KKN. Dalam hal ini *networking* yang dijalin bersinergisitas

---

<sup>144</sup> Widhyharto Derajad, dkk. *Model Kerjasama Lembaga Swasta, Pemerintah dan Pendidikan Tinggi*. Diambil dalam Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 7, No 2, April 20113.

antara kemitraan dengan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) di kampung KB.

### A. Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat memiliki suatu ciri-ciri di masyarakat, baik itu tumbuh dan berkembang dengan baik dalam suatu aktivitas masyarakat, dan dapat diukur dengan kriteria adanya pemimpin yang mampu menggerakkan masyarakat dalam pembangunan desa dibutuhkan manajemen pembangunan yang dikendalikan oleh ketua.

Masyarakat banyak memegang peranan sekaligus sebagai objek dan subyek dalam pembangunan di kampung KB.<sup>145</sup> Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat yang dilaksanakan melalui kepemimpinan ketua kampung KB dengan menumbuhkan adanya rasa wewenang dan tanggungjawab masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai dalam evaluasi program dan kegiatan di kampung KB Jasem. Hal ini juga yang disampaikan oleh Pak Suprapto:

---

<sup>145</sup> *Ibid.*, hlm., 114.

“Kami berikan aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa, terutama dalam perencanaan hingga evaluasi<sup>146</sup>”

Partisipasi dari masyarakat luas mutlak diperlukan, oleh karena itu masyarakat dilibatkan dan terlibat dalam program kegiatan di kampung KB. Agar meningkatkan peranserta masyarakat dalam suatu program kegiatan di kampung KB Jasem. Dalam menyesuaikan lingkungan dengan menarik masyarakat untuk berpartisipasi, mencari dukungan dan komitmen dari sumber daya material yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan, target-target organisional.<sup>147</sup>

*Adaptation* dalam teori Talcott Parsons, ketua kampung KB Jasem melakukan adaptasi cara pendekatan dengan masyarakat, pendekatan ini dengan *top down approach*. *Top down approach* yaitu pendekatan yang dilakukan dari atas ke bawah, dalam hal ini ketua kampung KB mendekati masyarakat melalui tokoh

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto selaku ketua kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

<sup>147</sup> *Ibid.*, hlm. 49

masyarakat (RT), tokoh adat, tokoh agama, kader-kader dan kelompok kerja di kampung KB.<sup>148</sup>

#### Diagram 4.1 Tahap Partisipasi Masyarakat

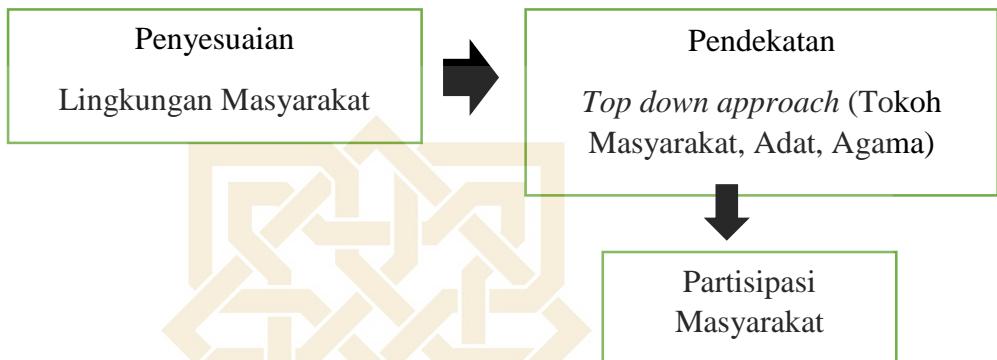


Diagram 4.1 menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat telah diuji dengan pendekatan *top down approach* melalui tahap adaptasi di masyarakat, maka dari itu menjadi salah satu pendukung faktor eksternal dalam keberhasilan di kampung KB Jasem.

Masyarakat kampung KB Jasem dapat berpartisipasi dalam proses pengelolaan tata pemerintahan, baik dalam pembuatan kebijakan maupun proses pemerintahan sehari-hari, dimana masyarakat dapat hadir dan menggunakan hak bicara serta hak suara dalam proses tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Suprapto:

<sup>148</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto Selaku Ketua Kampung KB Jasem. 5 Jan 2019.

“Masyarakat terlibat dalam keputusan dalam perencanaan program kegiatan dan masyarakat juga terlibat dalam pemecahan masalah yang terjadi, kita sama-sama cari solusi, biar aman-aman saja.”<sup>149</sup>

Seperti yang diungkapkan juga oleh Pak Mulyani:

“Saya juga ikut hadir dalam proses pembuatan program dan kegiatan, karena kami memang dengan bermusyawarah, tidak bisa pak dukuh/ ketua kampung KB memutuskan sendiri”.<sup>150</sup>

Dari penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam rangka menggerakkan peran serta masyarakat, pemimpin ketua kampung KB Jasem sebagai administrator memiliki peranan yang sangat penting. Dalam kaitan ini kepemimpinan ketua kampung KB akan sangat bergantung pada kerjasama dengan perangkat desa, agar partisipasi masyarakat tetap terjaga dan terus berlanjut.

Pencapaian efektivitas terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung KB Jasem, diperlukan penetapan sasaran pembangunan masyarakat

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem). 5 Jan 2019

<sup>150</sup> Wawancara dengan Pak Mulyani (masyarakat kampung KB Jasem). 12 Jan 2019

tersebut dengan setepat-tepatnya melalui perencanaan yang benar-benar mengikuti kaidah yang telah ditetapkan.<sup>151</sup> Dalam pencapaian keberhasilan ini, untuk kemajuan dan pengembangan pembangunan di kampung KB Jasem. Perilaku yang kondusif dan adaptif terhadap tumbuhnya partisipasi masyarakat, mampu memberikan ruang gerak bagi masyarakat untuk mengartikulasikan kepentingannya.<sup>152</sup>

Partisipasi Masyarakat sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan, pencapaian tujuan dalam teori Talcott Parsons, yang memusatkan pada perhatian kepada masalah mobilisasi sumber daya-sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan/target atau hasil yang dicapai oleh organisasi. Ini merupakan masalah *power* organisasional, dimana power yang dimaksud adalah suatu kapasitas untuk memobilisasi sumber daya-sumber daya manusia maupun sumber sumber daya material ke dalam kepentingan-kepentingan sistem.<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> *Ibid.*, hlm. 101

<sup>152</sup> *Ibid.*, hlm. 115

<sup>153</sup> *Ibid.*, hlm 49

Pencapaian tujuan yang di sepakati sejak awal, ketua kampung KB Jasem, kelompok kerja dan masyarakat, dengan memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program dan kegiatan di kampung KB yang berwujud kontribusi tenaga, uang dan barang material.<sup>154</sup> Hal tersebut dituturkan oleh Pak Suprapto:

“Kita tidak bisa mencapai apa yang kita inginkan sedangkan masyarakat sendiri tidak mau, tetapi ini malah sebaliknya, masyarakat sangat antusias sekali dalam pencapaian tujuan apalagi dalam mensejahterakan mereka”.<sup>155</sup>

Kepemimpinan di kampung KB memiliki kecakapan untuk mempengaruhi masyarakatnya, untuk melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan ini dengan mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi-organisasi-nya, agar mampu memenuhi kebutuhannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Riris:

“Kita mengajak masyarakat, untuk mencapai tujuan dan sasaran, seperti pembangunan keluaraga ada tri bina, bina remaja, bina lansia

---

<sup>154</sup> *Ibid.*,

<sup>155</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem).5 Jan 2019

dan bina balita, serta mengajak masyarakat untuk ikut kepesertaan KB.”<sup>156</sup>

**Diagram 4.2 Tahap Pencapaian Tujuan**

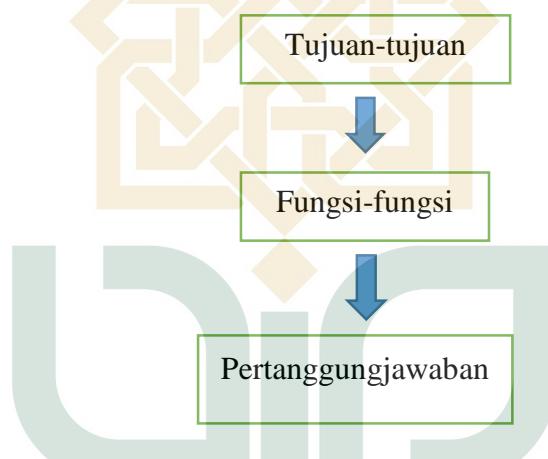


Diagram 4.2 memperlihatkan suatu derivasi hubungan-hubungan dalam kampung KB Jasem, untuk mencapai tujuan dan sasaran, dalam proses merekayasa di kampung KB, seleksi terhadap tujuan-tujuan kampung KB Jasem sangat penting untuk dilakukan. Analisis dari

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan ibu Riris (selaku pengelola kampung KB Jasem). 18 Des 2018

tujuan-tujuan kampung KB ini pada gilirannya akan menyatakan suatu fungsi fungsi itu di kelompok kerja dan pertanggungjawaban dari kelompok kerja tersebut dalam pencapaian tujuan di kampung KB.<sup>157</sup>

Konteks mencapai tujuan dan sasaran, seorang pemimpin kampung KB mengkoordinir program dan kegiatan, yang dibantu dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti kelompok kerja keagamaan, kepemudaan, seni budaya, lingkungan, kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Kelompok kerja tersebut berpengaruh dalam perubahan-perubahan di masyarakat kampung KB.

Pencapaian tujuan yang dicapai dalam kampung KB yaitu: Kependudukan dengan mendaftar akta keluarga, pembuatan KTP dan pembuatan buku nikah. Keluarga berencana (KB) dengan menarik akseptor KB, agar masyarakat mengerti fungsi KB untuk kesehatan ibu dan anak, dan pembangunan keluarga dengan adanya tri bina

---

<sup>157</sup> *ibid.*,

sehingga berfungsi untuk komunikasi dan interaksi sosial yang baik antar keluarga.<sup>158</sup>

Pencapaian tujuan memberikan pertanggungjawaban kepada pemimpin kampung KB. Salah satu mengukur suatu keberhasilan dengan adanya evaluasi, karena evaluasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan kegiatan. Sehubungan dengan hal itu, partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan masyarakat desa adalah tercapainya faktor eksternal dalam pencapaian target dari tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan melibatkan masyarakat. Realisasi target yang dimaksud berupa terwujudnya pembangunan sarana dan prasarana seperti: rumah data kependudukan untuk pengarsipan data-data, pos kampling dan PAUD maupun pembangunan yang bersifat non fisik seperti terbentuknya kelompok-kelompok kerja antara lain, UPPKS, BKB,BKR,BKL dan PIK-R.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Pak Suprapto selaku ketua kampung KB Jasem

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Riris selaku pengelola kampung KB Jasem. 18 Des 2018

## **B. Jaringan Sosial dengan Kemitraan di Kampung KB**

Kerjasama dapat dilakukan secara formal dengan mengikuti prosedur dan mekanisme kerja yang diatur, dan dapat pula dilakukan secara informal berupa interaksi antar individu sebagai anggota organisasi secara pribadi.<sup>160</sup> Kerjasama dilakukan dengan membentuk tim kerja (*team work*), baik yang bersifat temporer untuk memecahkan masalah tertentu yang dihadapi organisasi, maupun yang bersifat permanen seperti unit-unit kerja. Kerjasama bahkan dapat dikembangkan menjadi jejaring atau jaringan (*network*).<sup>161</sup>

Usaha mewujudkan kampung KB dengan membangun *team work*, sehingga memberikan dukungan faktor internal dalam suatu keberhasilan di kampung KB terhadap *networking* dengan kemitraan. Kemitraan ini harus memberdayakan dengan memberikan kesempatan berpartisipasi dalam melaksanakan pengembangan organisasi sesuai tugas pokok organisasi yang terkait.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>161</sup> *Ibid.*,

<sup>162</sup> *Ibid.* hlm. 209

*Integrasi* dalam teori Talcott Parsons, integrasi ini menitikberatkan kepada saling keterhubungan yang mengacu pada solidaritas dan kohesi antarsubsistem atau unit-unit sosial dalam sistem.<sup>163</sup> Dalam kampung KB Jasem melakukan integrasi dengan kemitraan melalui *networking*. Dalam integrasi merupakan suatu upaya usaha lanjutan dari diferensiasi program dan kegiatan dengan kemitraan.

Proses *integrasi* ini menjinakkan keliaran dari proses diferensiasi dalam program dan kegiatan. Oleh karena itulah proses integrasi diperlukan untuk mengkoordinasikan masing-masing kelompok kerja di kampung KB Jasem, sehingga bisa selaras mencapai tujuan kampung KB Jasem. Seperti yang diungkapkan juga oleh Pak Suprapto:

“kalau hanya mengandalkan masyarakat, tidak bisa menjadi pusat pembelajaran dari daerah lain, oleh itu mba kita integrasi dengan orang luar, misalnya dengan dinas perikanan.”<sup>164</sup>

---

<sup>163</sup> *Ibid.*, hlm., 49

<sup>164</sup> Wawancara dengan pak Suprapto, selaku ketua kampung KB Jasem

*Network* ini memiliki peraturan yang mengikat, jelas dan tegas karena memang sengaja dibentuk oleh kesepakatan antar anggota untuk mengatur hubungan yang terjadi dalam organisasi tersebut<sup>165</sup> misalnya: kampung KB Jasem menjalin *network* dengan partai-partai dalam program infrastruktur jalan, sehingga ada peraturan didalamnya, masyarakat agar memilih paslon yang memberikan pendanaan tersebut dan paslon memberikan berbentuk fisik kepada masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Suprapto:

“Paslon mau ngasih uang ke masyarakat 50 per individu tetapi saya bilang kasih ke masyarakat yang berbentuk berlanjutan, seperti jalan, nanti masyarakat akan memilih.”<sup>166</sup>

*Network* melibatkan diri secara tidak sengaja pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Atau kelompok yang tidak diatur dengan peraturan yang jelas serta struktur atau organisasi tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh pak Suprapto:

“Ini kan mba ada studi banding dari daerah lain ke kampung KB Jasem, setelah mereka dari

---

<sup>165</sup> *Ibid.*,

<sup>166</sup> Wawancara dengan pak Suprapto, selaku ketua kampung KB Jasem. 5 Jan 2019

sini terus balik, ya masih kontak-kontak mba dengan saya, kadang saling tanya mengenai perkembangan kampung KB disini maupun disana.”<sup>167</sup>

Terbangunnya *latency* dalam teorinya Talcott Parsons adalah kondisi intra-unit/subsistem dan relevansinya terhadap sistem yang lebih besar. Faktor integrasi dan *latency* ini merupakan dua hal yang saling mengisi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yang merupakan syarat bagi pemeliharaan dan manajemen terhadap pola saling keterhubungan yang sudah ditetapkan dan ketegangan yang terjadi di dalamnya dari sistem yang bersangkutan<sup>168</sup>.

Pemeliharaan pola dan strategi sangat dibutuhkan seorang pemimpin kampung KB dalam mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Terbentuknya pola dan strategi yang memberikan dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan suatu program dan kegiatan yang berlangsung dan bertahan di masyarakat kampung KB. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Suprapto yaitu:

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Riris, selaku pengelola kampung KB Jasem. 18 Des 2018

<sup>168</sup> *Ibid.*, hlm., 49

“Kita selalu membuat inovasi-inovasi baru untuk tetap hidup program dan kegiatan kampung KB Jasem, sehingga tetap menjadi percontohan dari daerah lain dan menarik kemitraan lain”<sup>169</sup>

Upaya menarik kerjasama dengan kemitraan melalui strategi yaitu: mempromosikan kampung KB Jasem untuk daerah lokal maupun diluar daerah, mempromosikan ini melalui media televisi, koran dan situs internet seperti google dan youtube. Seperti yang diungkapkan oleh pak Suprapto:

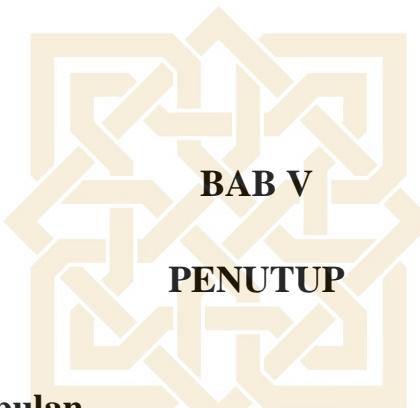
“Mereka datang kesini dari sisi lain karena, ada dari televisi, dari youtube ataupun langsung telepon ke Perwakilan BKKBN DIY”.

Berdasarkan penuturan dari informan tersebut, dalam pemeliharaan pola atau strategi yang dilakukan pemimpin kampung KB dengan kelompok kerjanya sudah berhasil misalnya, dari kemitraan baik dari pemerintah maupun swasta berdatangan memberikan pendanaan fisik maupun non fisik dan pengajuan

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan pak Suprapto (selaku ketua kampung KB Jasem) 5 Jan 2019

proposal yang berbentuk fisik diberikan bantuan material serta studi banding berkunjung ke kampung KB Jasem.



## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, bahwa Konsep AGIL ini sangat penting perannya dalam keberhasilan program KKBPK melalui kampung KB Jasem. Konsep AGIL yang dilakukan dalam proses memimpin di kampung KB dengan membentuk dan menjalin *team work*, *network* dan koordinasi serta membangun proses perencanaan program kegiatan hingga evaluasi dengan melibatkan masyarakat dan kemitraan yang terkait, proses memimpin ini di dalam kampung KB dituntut untuk bisa melakukan adaptasi dan

integrasi dengan masyarakat kampung KB dan kemitraan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Hal tersebut dilakukan dengan melakukan strategi atau pola agar program kegiatan bisa diterima oleh masyarakat dan kemitraan serta melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan. Dalam hal pemenuhan mencapai keberhasilan kampung KB Jasem meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari pembangunan infrastruktur, kesehatan, ekonomi, pendidikan dan ketahanan keluarga di masyarakat kampung KB.

Pencapaian tujuan dalam pembangunan desa baik dari segi bangunan fisik maupun non fisik, dari segi fisik yaitu pembuatan jalan, pemasangan aliran listrik, pengecatan rumah warga, lantainisasi, rumah data kependudukan dan taman, dari segi non fisik angka melahirkan menurun, pemakaian alat kontrasepsi meningkat, Ketahanan keluarga dengan adanya binaan pada balita, remaja dan lansia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penyusun menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

## **1. Bagi Kampung KB BKKBN DIY**

Penelitian ini dapat di manfaatkan untuk rujukan dan bahan dalam pengambilan kebijakan kampung KB Perwakilan BKKBN DIY dalam Program KKBPK. Kampung KB sangat bermanfaat bagi masyarakat, maka dari itu kampung KB bisa bertambah terus jumlah kampung KB di DIY.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengharapkan jika peneliti selanjutnya yang mengambil tentang topik penelitian ini, dapat mengenai kebijakan untuk pemerintah mengenai masyarakat yang mandul dan ingin memiliki anak, karena pemerintah lebih menekan jumlah anak dengan program KB.

## **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat kampung KB yang lain bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperbanyak program dan kegiatan untuk pembangunan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Agusyanto, Rudi, 2014. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi.* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta)

Bungin, H.M Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

\_\_\_\_\_, 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi.* (Jakarta: Prenada Media Group).

Harjono, Joan, 1990. *Tanah, Pekerjaan dan Nafkah Di Pedesaan Jawa Barat.* (Gadjah Mada University: Yogyakarta).

Kaswan. 2013. *Leadership and Teamworking* (Bandung: Alfabeta).

Kutha N Ratna, 2010. *Metodelogi Penelitian.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Mulyadi Muhamad, 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. (Nadi Pustaka: Yogyakarta)
- Nawawi, Hadari. 2016 *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta).
- Leibo Jefta, 1995. *Sosiologi Pedesaan* (Andi Offset: Yogyakarta).
- Liliweri, A. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Philipus, 2006. *Sosiologi dan Politik*. (PT Rajagrafindo Persada: Jakarta).
- Salusu, 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. (PT Gramedia Widiasarana: Jakarta)
- Silalahi Uber, 2008. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Singian, Sondang P, 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. (Rineka Cipta: Jakarta).
- Suharto Edi, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: Bandung).

## **Sumber Skripsi**

Sani Puspitasari, 2016. *Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar Di Pasar Terhadap Lingkungan Sekitar Di Pasar Telo Karangkajen.* (Yogyakarta: UIN SUKA).

Listiyaningrum D. 2012. *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat.* (Yogyakarta: UIN SUKA).

Kriyadi, SW. 2016. *Optimalisasi Modal Sosial Pengembangan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.* (Yogyakarta: UIN SUKA)

Rindho Mochammad, 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENGBANG) Di Caturtunggal.* (Skripsi: UIN SUKA).

Zulfikar Imam, *Kontribusi Komitmen Perubahan Terhadap Resistensi Perubahan Yang Dimediatori Kepercayaan Pada Atasan Pada Anggota Polda Daerah Istimewa Yogyakarta.* (Skripsi: UIN SUKA) 2017.

## **Sumber Jurnal**

Annisa, Nurmadalena, 2016. *Peran Penyuluhan KB Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir*, diakses dari, [ejournal.an.fisip.unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip.unmul.ac.id).

Candra, M. 2017. *Pengaruh dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.1, No.4

Fauziah, RR. 2018. *Koordinasi Dalam Program Kampung KB Di Kota Pekanbaru*. diakses dari [media.neliti.com](http://media.neliti.com), Universitas Riau.

Fimela A, dkk. 2018. *Peran BKKBN Di Balik Gerakan Penanggulan Stunting*. Jurnal Keluarga.

Heston Yuda P. *Sinergisitas Masyarakat –Pemerintah-Swasta Dalam Program Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan*. Diambil dari Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 7, No.2, April, 2013

Napsiah. *Partisipasi Masyarakat, Strategi Pengentasan Kemiskinan di India*. Di ambildari Jurnal Sosiologi Reflektiff, Vol.3, No. 1, Oktober 2008.

Npm Maharto. 2018. *Implementasi Kebijakan Tentang Program Kampung KB Menuju Terwujudnya Keluarga Sejahtera di Kabupaten Cirebon.* Diakses dari [repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id).

M, Mardiyono, 2017. *Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat,* diakses dari [cakrawalajournal.org](http://cakrawalajournal.org).

M, Suryanto, 2018 *Evaluasi Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Dalam Menekan Angka Kematian Ibu di Kota Semarang.* diakses dari [eprints.undip.ac.id/](http://eprints.undip.ac.id/).

Merrynce dan Ahmad Hidir, 2013. *Evektivitas Pelaksanaan Program KB,* diakses [ejournal.unri.ac.id](http://ejournal.unri.ac.id).

Muhammad Rizal, *Implementasi Kebijakan Program KB di Kabupaten Kampar.* diakses [jom.unri.ac.id](http://jom.unri.ac.id).

Rizqi B, Irfan M, Bambang, S. *Implementasi Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan dan Peningkatan Kualitas Penduduk di Tulungagung*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 184-193.

Rike, A. 2017. *Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Artisa Vol. 08; No. 02; Tahun 2017 Halaman 09-23.

Sembiring RK. 2017. *Modul 1 Demografi*. Jurnal repository.ut.ac.id.

Suryanto Muchlis, Aufarul Marom, 2018. *Evaluasi Program KKBPK Dalam Menekan Angka Kematian Ibu di Kota Semarang*. diakses dari, [Jurnal.undip.ac.id](http://Jurnal.undip.ac.id).

Sri Wahyuni. 2015. *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan*. Jurnal digilib.uinsby.ac.id.

Yovita DH. 2017. *Analisis Pola Pertanggung jawaban Studi Kasus Program Kampung KB di BKKBN DIY*. (Yogyakarta, Universitas Sanata Darma).

### **Sumber Internet**

Cholis Akbar, Jumlah Penduduk Indonesia. Diakses dari [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com). Pada, 25 Nov 2018.

Evan. (2008). 5 Kota Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Indonesia. Di akses dari [www.bangka.tribunnews.com](http://www.bangka.tribunnews.com). Pada, 25 Nov 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.

*Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat.* diakses dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Pada, 25 Nov 2018.

Meridian, Kampung KB Wahana Pemberdayaan Masyarakat. diakses [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). Pada tanggal, 25 Nov 2018.

Raka DN. 2018. *BKKBN Berkomitmen Kembangkan Kampung KB Sesuai Intruksi Presiden*. Diakses dari [www.nasional.sindonews.com](http://www.nasional.sindonews.com). Pada tanggal, 25 Nov 2018.

## LAMPIRAN

Studi Banding ke Kampung KB Jasem (*center of excellent*)



## Lahan Pertanian Masyarakat Kampung KB Jasem



## Wawancara dengan Informan



Bedah rumah (lantainisasi, perbaikan dinding dan  
Pengecatan rumah)



## **INTERVIEW GUIDE**

Ketua Kampung KB

1. Bagaimana respons masyarakat terhadap kampung KB?
2. Bagaimana mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam program kegiatan di kampung KB?
3. Apakah masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan program kegiatan di kampung KB?
4. Apakah strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik di masyarakat?
5. Bagaimana berintegrasi dengan kemitraan?
6. Bagaimana pola/strategi yang dilakukan, sehingga menarik kemitraan masuk ke kampung KB untuk memberikan dukungan program kegiatan?
7. Bagaimana pola/strategi untuk menyakinkan menjalin sebuah *networking* dengan kemitraan?
8. Bagaimana integrasi dengan kemitraan agar saling bersinegisitas dalam program dan kegiatan?

9. Bagaimana untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kampung KB?
10. Bagaimana membangun *teamwork* dalam masyarakat untuk pencapaian yang diharapkan dalam pembangunan desa?

Masyarakat

1. Bagaimana respons masyarakat sendiri adanya kampung KB?
2. Apakah masyarakat terlibat dalam perencanaan program kegiatan di kampung KB?
3. Bagaimana masyarakat bisa segan dengan seorang pemimpin kampung KB?
4. Apa yang dilakukan masyarakat untuk menarik kemitraan agar masuk ke kampung KB untuk memberikan dukungan program kegiatan?
5. Mengapa masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program kegiatan di kampung KB?
6. Apakah adanya kampung KB memberikan manfaat positif?
7. Apakah masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan di kampung KB?





## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama : Septi  
Tempat, Tanggal Lahir : Cinta Kasih, 16 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Desa Cinta Kasih,  
Kecamatan Belimbang,  
Kabupaten Muara  
Enim, Provinsi  
Sumatera Selatan.  
No HP : 081328907139  
Email : [ajasepti55@gmil.com](mailto:ajasepti55@gmil.com)

## B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Cinta  
Kasih
2. SMP : SMP Negeri 4 Gunung  
Megang
3. SMA : MA Raudhatul Ulum  
Sakatiga
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

